

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH
AKHLAK DI MI IMAM PURO PUCANGAGUNG
KECAMATAN BAYAN KABUPATEN PURWOREJO**



Oleh:

SRI REJEKI

NIM. 11913152

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2013**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH
AKHLAK DI MI IMAM PURO PUCANGAGUNG
KECAMATAN BAYAN KABUPATEN PURWOREJO**



Oleh:

SRI REJEKI

NIM. 11913152

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2013**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SRI REJEKI
NIM : 11913152
Judul Tesis : Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Di
Imam Puro Pucangagung Kecamatan Bayan Kabupaten
Purworejo

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah Tesis ini adalah benar-benar hasil penelitian / pengkajian mendalam terhadap suatu pokok masalah yang dilakukan secara mandiri di bawah bimbingan dosen pembimbing berdasarkan metodologi karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Indonesia . Dan dalam Tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Jika dalam perjalanan waktu terbukti Tesis karya saya tidak sesuai dengan pernyataan ini, saya bersedia menanggung segala resiko, termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang saya sandang.

Yogyakarta, 8 Juli 2014

Yang menyatakan



Sri Rejeki



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

Persetujuan

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MI
IMAM PURO PUCANGGUNG KECAMATAN BAYAN
KABUPATEN PURWOREJO**

Ditulis oleh : Sri Rejeki

N. I. M. : 11913152

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 8 Juli 2014
Pembimbing,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
 MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
 Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Sri Rejeki
 Tempat/tgl lahir : Surabaya, 22 Oktober 1964
 N. I. M. : 11913152
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Judul Tesis : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MI IMAM PURO PUCANGAGUNG KECAMATAN BAYAN KABUPATEN PURWOREJO**

Ketua : Dr. H. Hujair AH Sanaky MSI

Sekretaris : H. Nur Kholis, S.Ag., S.Pd., M.Sh.Ec

Pembimbing : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

Penguji : Drs. H. A. F. Djunaidi, M.Ag

Penguji : Drs. Aden Wijdan, M.Sc.

(.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Nopember 2014

Pukul : 12.30–13.30 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
 Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. H. Hujair AH Sanaky MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1291/PS-MSI/ND/XI/2014

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MI IMAM PURO PUCANGAGUNG KECAMATAN
BAYAN KABUPATEN PURWOREJO**

Ditulis oleh : Sri Rejeki

NIM : 11913152

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 26 Nopember 2014

Ketua

ADY. CH. Hujan AH Sanaky, MSI.



PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk:

- Suami dan anak-anak tercinta, tersayang yang selalu memberi motivasi dan ketegaran.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

- Orang tua, terima kasih do'a ketulusan dan spiritnya.

- Kepala Madrasah beserta guru Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Pucangagung.

ABSTRAK

Sri Rejeki. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Pucangagung. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Islam Indonesia, 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan cara guru dalam mengimplementasikan Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Pucangagung. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak yang dimaksud adalah cara guru mempersiapkan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, cara guru menilai pembelajaran, hambatan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran Aqidah Akhlak pada kelas IV dan V di Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Pucangagung.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologis. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini digali dari informan (narasumber) yaitu kepala sekolah, guru, siswa-siswi, aktivitas proses belajar mengajar, dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Pucangagung. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan mencatat dokumen. Data yang dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, strategi dan pendekatan guru-guru dalam mengimplementasikan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan cara menggunakan pendekatan *qolbu*, rasio, dan pendekatan keteladanan. Kedua, cara guru dalam penilaian Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Pucangagung adalah menilai tiga aspek peserta didik. Tiga aspek yang dimaksud adalah aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif peserta didik. Ketiga, hambatan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Pucangagung adalah kurangnya media pembelajaran, kurangnya waktu pembelajaran, dan belum adanya format baku dalam mengembangkan akhlak siswa.

ABSTRACT

Sri Rejeki. *Implementation of Aqidah Akhlak Learning in Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Pucangagung. Thesis. Yogyakarta: Graduated Scholl, Islamic Study Univercity, 2013.*

This study aims to reveal ways the teacher carry out *Aqidah Akhlak* (moral conduct code) learning in Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Pucangagung, in ter of lesson plans, learning approaches, learning evaluation, the principal's support, and constraints they face.

This study was a qualitative study employing the phenomenological approach. The data in this study were collected from informants consisting of the principal, teacher, and students, activities in teaching and learning processes, and document related to *Aqidah Akhlak* learning in Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Pucangagung. The data were analyzed by using the interactive analysis developed by Miles and Huberman.

The research findings can be concluded as follows. First, the teachers strategies for and approaches to the implementation of *Aqidah Akhlak* learning include the *qalbu* (heart), logic, and example approaches. Second, the way the teachers evaluate *Aqidah Akhlak* learning in Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Pucangagung include evaluating the three aspects relevant to the students. The three aspects are the cognitive, psychomotor, and affective aspects. Third, the constraints the teachers face in implementating *Aqidah Akhlak* learning in Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Pucangagung include lack of instructional media, insufficient time for learning, irrelevant educational backgrounds, and unavailability of the standard format for developing students moral conduct.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيًا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اَللّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ؛

Segala puji bagi Allah, yang Maha Mengetahui dan Maha Melihat hamba-hambanya, Maha suci Allah, Dia-lah yang menciptakan bintang-bintang di langit, dan dijadikan padanya penerang dan Bulan yang bercahaya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya, yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, mengajak pada kebenaran dengan izin-Nya, dan cahaya penerang bagi umatnya. Ya Allah, curahkan sholawat dan salam bagi nya dan keluarganya, yaitu doa dan keselamatan yang berlimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MI Imam Puro Pucangagung Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Indonesia dan Ketua Program Magister Studi Islam beserta seluruh dosen, staf yang telah memberikan pelayanan.

2. Bapak Prof.Dr.Ahmad Darmadji, M.Si, selaku pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
3. Semua rekan senasip seperjuangan, mahasiswa Magister Studi Islam yang telah memberikan motivasi, pencerahan, dalam penyelesaian studi ini.

Akhirnya penulis mengakui bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca, sehingga dapat lebih bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kemajuan bangsa khususnya dalam bidang pendidikan.



Yogyakarta,

Penulis

Sri Rejeki

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN	iv
TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK (VERSI BAHASA INDONESIA)	ix
<i>ABSTRACT (VERSI BAHASA INGGRIS)</i>	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Pertanyaan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11

F. Manfaat Penelitian	12
-----------------------------	----

BAB II TELAAH PUSTAKA dan KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka	14
B. Kerangka Teori	16
1. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak	16
a. Pengertian Implementasi.....	16
b. Pengertian Aqidah Akhlak	17
c. Tujuan Pendidikan Akhlak	22
d. Macam-macam Akhlak	22
2. Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MI	40
a. Pengertian Pembelajaran	40
b. Persiapan Rencana Pembelajaran	42
c. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak	45
d. Penilaian Pembelajaran	47
3. Faktor-faktor dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Aqidah Akhlak	48
a. Faktor Guru	48
b. Factor Kelapa Sekolah	48
c. Factor Sarana dan Prasarana	50
d. Factor lingkungan	50
C. Kerangka Berpikir	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian	56
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	56
D. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data	57
E. Teknik Analisis Data	59

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Deskripsi Data	62
1. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	64
a. Rencana Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	64
b. Persiapan Guru dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak	64
c. Persiapan Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	65
d. Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	66
e. Pendekatan Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	68
f. Penggunaan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak	69
g. Penguasaan guru pada Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak	79
h. Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	79
2. Penilaian Pembelajaran Aqidah Akhlak	83
3. Hambatan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	91
B. Pembahasan	93
1. Cara Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Aqidah Akhlak	102

2. Cara Guru dalam penilaian Pembelajaran Aqidah Akhlak	102
3. Hambatan Guru dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak	107

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	108
B. Implikasi	108
C. Saran	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Contoh Penilaian Afektif Akhlak Mulia	89
Tabel 2 Contoh Penilaian Psikomotorik Psikomotorik	90



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Berpikir Penelitian	51
Gambar 2	Desain Alur Penelitian	56
Gambar 3	Alur Analisis Data Kualitatif	60
Gambar 4	Guru Menggunakan Metode Ceramah	70
Gambar 5	Guru Memberikan Pekerjaan Rumah	72
Gambar 6	Guru Menggunakan Aktivitas Diskusi	73
Gambar 7	Siswa Melakukan Praktik Shalat Dhuha	74
Gambar 8	Guru Menggunakan Metode Cerita	75
Gambar 9	Penghormatan Siswa Terhadap Guru	77
Gambar 10	Siswa melakukan Ibadah Shalat Dhuhur	77
Gambar 11	Pengelolaan Kelas yang Diterapkan	80

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 2 Kisi-kisi Instrumen
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Lembar Observasi
- Lampiran 5 Deskripsi Hasil Wawancara
- Lampiran 6 Deskripsi Hasil Opservasi
- Lampiran 7 Diskripsi Hasil Pencatatan Dokumen
- Lampiran 8 Dokumentasi Foto Penelitian
- Lampiran 9 Prota Promes MI Imam Puro Pucangagung
- Lampiran 10 Contoh RPP Mata Pelajaran Aqidah Akhlak
- Lampiran 11 Surat-surat

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses modernisasi di suatu masyarakat sedang berkembang, misalnya Indonesia, tidak bisa dilepaskan dari masalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta proses industrialisasi yang menyertainya. Kedua hal tersebut merupakan tolak ukur yang sering digunakan untuk menilai apakah suatu Negara telah melakukan proses modernisasi atau belum dan sejauh mana proses modernisasi telah berkembang. Pengembangan IPTEK di satu sisi dan poses industrialisasi di sisi lain merupakan dua hal yang sangat penting bagi proses modernisasi di Negara sedang berkembang.

Namun dengan modernisasi masyarakat Indonesia yang tadinya masih menggunakan teknologi tradisional bisa menjadi teknologi modern. Tidak hanya teknologi saja namun masih banyak aspek-aspek kehidupan yang mengalami perubahan akibat modernisasi. Untuk itu sebagai masyarakat Indonesia, kita harus siap menghadapi modernisasi yang semakin mendunia ini. Modernisasi tidak lain merupakan penerapan pengetahuan rasional dan ilmiah terhadap semua aktivitas disebuah bidang kehidupan atau terhadap semua aspek masyarakat. Masyarakat dikatakan lebih atau kurang menerapkan pengetahuan dengan cara-cara yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun faktor-faktor modernisasi ataupun sebab

adanya modernisasi karena adanya perubahan cara berpikir masyarakat menjadi cara berpikir yang ilmiah, perubahan sistem pemerintahan suatu negara atau masyarakat, munculnya sentralisasi wewenang dalam kehidupan sosial. Modernisasi sebagai akibat perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi bersamaan dengan derasnya arus informasi dan globalisasi, menyebabkan peserta didik dihadapkan pada dua realitas yakni antara optimisme dan pesimisme terhadap masa mendatang. Optimis Karena Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dapat menunjang keberhasilan, namun di sisi lain merasa pesimis karena perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi juga menimbulkan dampak negatif terhadap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pembinaan akhlak seperti perilaku peserta didik yang kurang sopan terhadap guru dan orang tua, merebaknya narkoba dan obat-obat berbahaya, pergaulan bebas dan perkelahian antar pelajar.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka Kepala Madrasah dan Guru harus berusaha melaksanakan dengan sungguh-sungguh pembentukan akhlak mulia yang diharapkan dapat mengurangi kasus-kasus yang terjadi selama ini. Selain dampak negatif dari perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi juga menimbulkan perubahan sosial dan budaya yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan keluarga dan masyarakat, sehingga kurang mendukung terhadap keberhasilan Aqidah Akhlak khususnya pembinaan akhlak peserta didik.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi tidak pernah berhenti. Oleh karena itu ke depan harus dicermati pengaruh negatif perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembentukan jiwa dan akhlak terutama akhlak peserta didik. Hal ini harus mendapat perhatian karena merekalah yang akan memegang kendali bangsa ini pada masa yang akan datang.

Pengertian dekadensi moral itu sendiri adalah kemunduran atau kemerosotan tentang moral, disini tidak terjadi kemajuan bahkan stagnasi dan mundur. Dekadensi moral akhir-akhir ini sudah sering kita dengar dan familiar semua yang terjadi di muka bumi ini bukan berarti tanpa sebab dan akibat. Misalnya dengan kemajuan teknologi, aspek yang dikorbankan adalah peradaban dan gaya hidup yang berkembang di masyarakat. Masyarakat secara tidak langsung menjadi korban peradaban dan teknologi manusia. Untuk warga bangsa timur sendiri, Eropa menjadi kiblat perkembangan teknologi sehingga secara tidak langsung gaya hidup dan peradaban di sana pun turut di unduh dan ditiru bangsa yang masih berkembang. Lama kelamaan budaya dan norma yang berlaku terdegradasi oleh kebudayaan barat yang pada dasarnya berbeda sekali dengan budaya bangsa timur. Oleh sebab itu, akhir-akhir ini banyak sekali fenomena-fenomena yang seharusnya tidak terjadi di bangsa timur seperti Indonesia. mulai dari pembunuhan, mutilasi, pemerkosaan, pelecehan seksual, dan masih banyak lagi lainnya.

Dekadensi moral yang demikian parah pada seluruh lapisan kehidupan dinilai sebagai salah satu faktor pemicu terjadinya krisis pada bangsa Indonesia. Berawal dari hal yang prinsip yaitu akhlak kemudian

berimbang kepada permasalahan yang lain seperti hukum, penghormatan kepada hak asasi, ekonomi, sosial, ekonomi, sosial, budaya politik bahkan, ekonomi secara makro. Pendapat ini akan sesuai bila dihubungkan dengan kesadaran bahwa pada prinsipnya Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal ini berarti kajian Aqidah Akhlak pada dasarnya adalah kajian Akhlak atau dasar keseluruhan perilaku manusia adalah akhlak.

Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 12 ayat (1) huruf a mengamanatkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajarkan oleh guru yang seagama.¹ Ketentuan ini setidaknya mempunyai tiga tujuan, yaitu pertama, untuk menjaga keutuhan dan kemurnian ajaran agama; kedua, dengan adanya guru agama yang seagama dan memenuhi syarat kelayakan mengajar akan dapat menjaga kerukunan hidup beragama bagi peserta didik yang berbeda agama tapi belajar pada satuan pendidikan yang sama; ketiga, pendidikan agama yang diajarkan oleh guru yang seagama menunjukkan profesionalitas dalam penyelenggaraan proses pembelajaran pendidikan agama (PP No. 55 Tahun 2007).²

Peserta didik di madrasah wajib diberi pendidikan agama. Pendidikan agama yang dimaksud yaitu aqidah akhlak mengandung pengertian bahwa

¹ Depdiknas, *Undang-undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

² Depdiknas, *Undang-undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

segala kegiatan yang dilakukan oleh para guru lebih ditekankan pada “membimbing” dan “membina” kearah perubahan tingkah laku lahiriah maupun batiniah sesuai dengan tujuan pendidikan aqidah akhlak. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 yang berbunyi: 1) Tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran, 2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Hal ini berarti peran guru khususnya guru Aqidah Akhlak dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan peserta didik, baik ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, yaitu menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia. Dengan kata lain proses pembelajaran Aqidah Akhlak diharapkan dapat membekali peserta didik dan mengembangkan kemampuannya dalam memahami aaran Islam (kognitif), perilaku peserta didik yang islami (afektif),

³ Depdiknas, *Undang-undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

serta menimbulkan kebiasaan dalam diri peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (psikomotor), dalam pembentukan akhlak peserta didik.

Pelaksanaan Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Pucangagung perlu diteliti, karena peran guru Aqidah Akhlak dalam proses pembentukan akhlak Peserta didik adalah sangat penting, sebab dalam dunia guru, guru sebagai motor penggerak dan perencana yang penuh tanggung jawab untuk membina akhlak generasi mendatang.

Di samping itu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu terwujudnya manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, maka tujuan aqidah akhlak harus tetap diupayakan seoptimal mungkin melalui proses pendidikan dan pengajaran sedangkan guru memegang peran utama menuju pembentukan akhlak mulia. Dengan demikian seorang guru hendaknya mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya melainkan juga menanamkan akhlak.

Bila berbicara mengenai akhlak, maka akan terlepas dari tingkah laku manusia dan bila berbicara tentang tingkah laku, maka erat hubungannya dengan bagaimana pendidikan yang telah didapatkan oleh seorang anak di rumah atau di madrasah. Oleh karena itu usaha yang harus ditempuh untuk menjadikan anak sebagai manusia yang baik dalam lingkungan pendidikan adalah penyampaian pendidikan moral (akhlak), karena akhlak merupakan pencerminan tingkah laku manusia dalam kehidupannya.

Akhlak mulia idealnya kita temukan pada diri peserta didik, karena ia telah memperoleh proses belajar yang di dalamnya menawarkan nilai-nilai yang baik. Nilai-nilai seperti ini tidak bisa kita temukan ketika figure seorang guru yang bermodalkan keilmuan saja, sebagai figure sentral dalam pendidikan, ia haruslah dapat diteladani, akhirnya disamping kemampuan keilmuan akademisnya, guru harus mempunyai tanggung jawab moral dan akhlak untuk membentuk peserta didiknya menjadi orang berilmu dan berakhlak mulia, dengan menimbulkan kesadaran pribadi peserta didik sebagai seorang muslim yang tanggung jawab terhadap diri, umat dan Tuhan Yang Maha Esa. Dengan akhlak membuat peserta didik mempunyai integritas pribadi yang tangguh, arif bijaksana kepada Allah SWT.

Guru Aqidah Akhlak sangat penting bagi anak-anak, terutama yang masih kecil, sebab hal tersebut menjadi landasan bagi anak tersebut untuk berperilaku ketika ia menjadi besar dan dewasa. Sangat disayangkan jika sudah dewasa tetapi tidak mengerti akhlak mulia. Namun yang patut kita catat adalah bahwa pendidikan akhlak Aqidah Akhlak tidak seperti memberi pelajaran pengetahuan yang berupa ingatan, sekali diberi informasi selesai. Pendidikan Aqidah Akhlak harus tahap demi tahap sesuai dengan kemampuan peserta didik kita. Semakin besar anak semakin kompleks yang menjadi permasalahan berkaitan dengan akhlak tersebut. Maka anak perlu pendampingan terus menerus dalam hal pembelajaran Aqidah Akhlak.

Hal tersebut menggambarkan bahwa kemampuan akademik dengan nilai rapor, pedikat kelulusan tinggi tidak bisa menjadi satu-satunya tolok ukur

seberapa baik kinerja seorang dalam pekerjaannya atau seberapa tinggi sukses yang mampu dicapai. Berdasarkan survey di Amerika Serikat pada 1918 tentang IQ, ditemukan paradox membahayakan: “Sementara skor IQ anak-anak yang makin tinggi, kecerdasan emosi mereka justru turun. Lebih mengkhawatirkan lagi, data hasil survey besar-besaran 1970 dan 1980 terdapat pada orang tua dan guru menunjukkan, “anak-anak sekarang tumbuh dalam kesepian dan depresi, mudah marah dan lebih sulit diatur, lebih gugup dan cenderung cemas, impulsif dan agresif”.⁴

Bila berbicara akhlak, maka tidak akan terlepas dari tingkah laku manusia dan bila tentang tingkah laku, maka erat hubungannya dengan bagaimana pendidikan yang telah didapatkan oleh seorang anak di rumah atau di madrasah. Oleh karena itu usaha yang harus ditempuh untuk menjadikan anak sebagai manusia yang baik dalam lingkungan pendidikan adalah penyampaian pendidikan moral. Karena akhlak merupakan pencerminan tingkah laku manusia dalam kehidupannya. Akhlak mulia idealnya kita temukan pada diri peserta didik, karena ia telah memperoleh proses belajar yang di dalamnya menawarkan nilai-nilai yang baik dan nilai-nilai yang tidak biasa kita temukan ketika figur seorang guru yang bermodalkan keilmuan saja, sebagi figur sentral dalam pendidikan, ia haruslah dapat diteladani, akhirnya disamping kemampuan keilmuan dan akademiknya, guru harus mempunyai tanggung jawab moral dan akhlak untuk membentuk peserta didik menjadi orang berilmu dan berakhlak mulia, dengan menimbulkan kesadaran pribadi

⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual*. (Yogyakarta: Arga, 2007), hlm. 6.

peserta didik sebagai seorang muslim yang bertanggungjawab terdiri, umat dan Tuhan Yang Maha Esa. Dengan akhlak membuat peserta didik mempunyai integritas pribadi yang tangguh, arif bijaksana dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Selama ini kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual kurang mendapat perhatian dari berbagai pihak, terutama dalam bidang pendidikan. Dalam kaitan ini guru di Indonesia selama ini yterlalu menekankan arti penting nilai akademik, kecerdasan otak atau IQ saja. Mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah sampai ke bangku kuliah jarang sekali guru tentang kecerdasan emosi dan spiritual yang mengajarkan tentang: Integritas, kejujuran, komitmen, visi, kreativitas, ketahanan mental, kebijaksanaan, keadilan, prinsip kepercayaan, penguasaan diri atau sinergi padahal justru itulah yang terpenting.

Dalam upaya membentuk akhlak peserta didik dalam situasi guru Madrasah, khususnya MI Imam Puro Pucangagung yang berada di bawah lingkungan Kementerian Agama, telah diterapkan pelajaran khusus tentang materi yang bersangkutan dalam bentuk mata pelajaran Aqidah Akhlak. Di samping mata pelajaran tersebut, diberikan juga mata pelajaran lainnya yang memiliki hubungan erat mendukung pembentukan akhlak tersebut, seperti mata pelajaran fiqih, SKI, dan Qur'an Hadits.

MI Imam Puro Pucangagung mempunyai ciri khas tersendiri dalam usaha pembinaan akhlak mulia, di mana di MI Imam Puro Pucangagung ada

sebuah atmosfer religius, hal ini dapat dilihat melalui observasi awal sebelum pelajaran dimulai seluruh siswa membaca Asmaul Husna setiap harinya. Tidak hanya itu setiap seminggu sekali tepatnya di hari sabtu para siswa bersedekah di kotak amal yang nantinya akan disalurkan ke orang-orang yang kurang mampu. Selain itu juga diadakan tadarus bersama setiap satu minggu sekali pada hari jum'at.

Berangkat dari kondisi di atas, perlu kiranya dilakukan kajian mendalam tentang pelaksanaan proses belajar mengajar, khususnya pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Imam Puro Pucangagung pada kelas IV dan V apakah membawa peserta didik memahami dan mengamalkan aqidah akhlak atau hanya sekedar guru pemenuhan kewajiban mengajar guru. Sebagaimana judul penelitian ini yaitu "Implementasi Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Pucangagung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran di kelas pada umumnya hanya menekankan aspek kognitif dan hanya teoritis.
2. Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah lebih pada pengertian tanpa ada penghayatan dan pengalaman mendalam.
3. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mengimplementasikan Pembelajaran Aqidah Akhlak pada MI Imam Puro Pucangagung.

C. Pembatasan masalah

Mengingat pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan pekerjaan yang besar dan kompleks serta membutuhkan waktu yang panjang. Hal ini dikarenakan nilai-nilai Aqidah Akhlak berhubungan dengan seluruh aspek kehidupan sehingga diperlukan pengkajian yang mendalam. Penelitian ini dibatasi pada masalah-masalah yang berkaitan dengan pengimplementasian Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Imam Puro Pucangagung.

D. Pertanyaan masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana guru dalam mengimplementasikan pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Imam Puro Pucangagung?
2. Bagaimanakah cara guru dalam penilaian pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Imam Puro Pucangagung?
3. Apa saja hambatan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Imam Puro Pucangagung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang:

1. cara guru dalam mengimplentasi pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Imam Puro Pucangagung.

2. cara guru dalam penilaian pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Imam Puro Pucangagung.
3. hambatan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Imam Puro Pucangagung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini, adalah:

1. Secara teoritik
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam ilmu pengetahuan terutama dalam pembelajaran aqidah akhlak.
 - b. Sebagai bahan atau sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kualitas pembelajaran aqidah akhlak di tingkat madrasah.
 - c. Sebagai sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan khususnya dalam mengimplementasikan pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Imam Puro Pucangagung.
 - d. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berfikir ilmiah kepada peneliti khususnya dan berbagai pihak yang berkompeten menindaklanjuti penelitian ini berdasarkan temuan-temuan melalui implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Guru atau Kepala Sekolah
Sebagai bahan referensi bagi guru atau kepala madrasah khususnya MI Imam Puro Pucangagung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran,

mendorong secara aktif para guru dalam pembelajaran, mendorong secara aktif para guru dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Aqidah Akhlak agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dan dilaksanakan.

b. Bagi Peserta Didik

Dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik, lebih bermakna dan menyenangkan, memberikan kepuasan dalam memperoleh dan menerima pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya, baik di bidang yang sama maupun bidang lainnya dengan cakupan yang luas.

d. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak madrasah dan guru dalam pembentukan Akhlak mulia di MI Imam Puro Pucangagung.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Junaedi, yang berjudul “Pendidikan Akhlak dalam Prespektif Ibnu Miskawaih dan Al Ghazali sebuah telaah Komparatif” 1997), Tesis, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dia mengatakan bahwa Perpaduan antara nilai-nilai Akhlak sufistik Al Ghazali akan meningkatkan kemampuan bangsa untuk melihat pembangunan dalam prespektif transcendent, melihat Akhlak sebagai sumber motivasi pembangunan dan untuk ikut serta dalam menyelami Ilmu Pengetahuan Modern. Dengan demikian maka dapat ditingkatkan kemampuan untuk mengawinkan akal dan Akhlak dalam menghadapi masalah pembangunan dan meningkatkan kemampuan bangsa dalam menjalani moral reasoning, untuk memadukan antara nilai-nilai Akhlak rasional Ibnu Miskawaih dan nilai-nilai Akhlak sufistik Al Ghazali.⁵
2. Penelitian yang dilakukan oleh Masyhadi yang berkaitan dengan Akhlak adalah “Manajemen Pendidikan Akhlak Dalam Mengantisipasi Dekadensi Moral Siswa SMAN Piri 2 Yogyakarta.”⁶ Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ternyata manajemen Pendidikan Akhlak yang diberlakukan hanya pengampu mata pelajaran pendidikan.

⁵ Junaidi, “*Pendidikan Akhlak dalam Prespektif Ibnu Miskawaih dan Al Ghazali sebuah telaah Komparatif*”, (IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Tesis, 1997)

⁶ Masyhadi, “*Manajemen Pendidikan Akhlak Dalam Mengantisipasi Dekadensi Moral Siswa SMAN Piri 2 Yogyakarta*”, (UMY, 1998)

3. Agama yang menggunakannya, karena materi yang disampaikan langsung mengenai akhlak atau moral, sedangkan pengampu mata pelajaran selain pendidikan agama dalam memberikan pendidikan akhlak kepada siswa hanya bersifat insidental (guru memberikan pendidikan akhlak hanya sewaktu-waktu), tidak dilaksanakan secara sistematis dan tidak dievaluasi secara khusus. Ternyata pola manajemen pendidikan akhlak yang diberlakukan di SMAN Piri 2 Yogyakarta adalah sama dengan pola manajemen pendidikan akhlak di SMAN 1 Yogyakarta, namun ditambah dengan pola manajemen pendidikan akhlak secara khusus, selanjutnya bahwa mayoritas guru, baik guru SMAN 1 maupun SMAN Piri 2 Yogyakarta belum mampu mengintegrasikan pendidikan akhlak sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, guru-guru hanya memberikan pendidikan terhadap siswa dengan cara memberikan keteladanan, nasihat, peringatan bilamana diperlukan.
4. Sumaryatun, tentang “Keefektifan Pendidikan Akhlak Mulia di SMP Negeri 2 Panjangan Bantul Yogyakarta”⁷ berkesimpulan bahwa :
- a. Bahwa ternyata komponen kontek dalam penelitian ini sangat mempengaruhi proses pelaksanaan pendidikan akhlak mulia di sekolah, karakter dan budaya sekolah sudah efektif untuk mendukung pelaksanaan pendidikan akhlak mulia.
 - b. Secara umum komponen input dinyatakan kurang efektif, terutama dari segi penyediaan prasarana penguasaan konsep, hal itu dapat

⁷ Sumaryatun, “Keefektifan Pendidikan Akhlak Mulia di SMP Negeri 2 Panjangan Bantul Yogyakarta”, 2009

terlihat dari tidak adanya bukti administrasi yang komplit dan tersimpan.

- c. Komponen proses dinyatakan kurang efektif.
- d. Komponen output/outcomes, dalam penelitian dinyatakan efektif.

Implikasi berkaitan dengan manajemen pendidikan akhlak mulia sebagai berikut: bahwa tugas kepala sekolah diarahkan pada tugas pembentukan karakter sekolah melalui penanaman nilai-nilai akhlak dalam program-program sekolah, perilaku kebiasaan yang diharapkan mampu menjadi ciri khas dari suatu sekolah.



B. Kerangka Teori

1. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Implementasi

E. Mulyasa menjelaskan bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.⁸ Implementasi merupakan suatu proses bukan produk, menyangkut kerjasama berbagai pengalaman, interaksi antara kurikulum dan guru sebagai pelaksana di lapangan. Implementasi tidak hanya melaksanakan sesuatu yang baru tetapi juga mengembangkan kemampuan sekolah, pengembangan individu untuk mampu memproses inovai dan revisi.

⁸ E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003). Hlm. 93.

b. Pengertian Aqidah Akhlak

Masalah akhlak adalah suatu masalah yang menjadi perhatian orang di mana saja, baik dalam masyarakat yang maju maupun masyarakat yang masih terbelakang. Karena kerusakan akhlak seseorang mengganggu ketentraman yang lain, jika dalam suatu masyarakat banyak orang yang rusak akhlaknya, maka akan guncanglah keadaan masyarakat itu.⁹ Aqidah menurut Al-Munawir berarti keyakinan.¹⁰ Relevansi antara arti kata 'aqidan dan 'aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Hasan Al-Banna mendefinisikan aqidah akhlak sebagai perkara wajib yang wajib diyakini kebenaran oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keraguan-raguan.¹¹

Jadi aqidah akhlak secara teknis dapat diartikan dengan iman, kepercayaan dan keyakinan. Ada tiga komponen pokok ajaran Islam yaitu aqidah, syariah dan akhlak, dimana ketiga komponen tersebut saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak adalah bentuk jamak dari kata *khulk*. *Khulk* di dalam kamus Al-Munjid berarti

⁹ Zakiah y Darajat, *Membina Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1971), hlm. 8.

¹⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPi Universitas Muhammadiyah, 2007).

Hlm. 1.

¹¹ *ibid*

budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat menjelaskan juga bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya.¹² Dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpadanan antara kehendak *Khaliq* (Tuhan) dengan perilaku manusia. Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak Allah SWT. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk disebut akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya.

Penanaman Aqidah Akhlak yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah usaha dan proses tertentu dalam menanamkan ajaran keimanan dan sifat/jiwa yang baik ke dalam diri anak sehingga melekat dalam jiwanya dan tampak dalam kebiasaan berperilaku. Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran dari unsur pendidikan agama yang ada di madrasah. Mata pelajaran ini membahas kajian tentang peristiwa-peristiwa peserta didik atas ajaran dan semangat Islam sebagai *rahmatan lil a'alam*.

Dalam bahasa Arab kata akhlak diartikan sebagai tabiat, perangkat, kebiasaan, bahkan agama. Meskipun kata akhlak berasal dari bahasa Arab, tetapi kata akhlak tidak terdapat di dalam Al Qurán. Kebanyakan kata akhlak dijumpai dalam hadits. Satu-satunya kata yang

¹² Asmaran As, *Pengantar Studi akhlak*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 1 dan 2.

ditemukan semakna akhlak dalam Al Qur'an adalah bentuk tunggal, yaitu khuluq, tercantum dahulu surat al Qalam ayat 4, yaitu:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: "sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas budi pekerti yang agung."

Jika dicermati pengertian akhlak di atas memberikan isyarat bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak Allah sebagai pencipta dan manusia sebagai makhluk yang diciptakan. Srtinya segala sesuatu yang kita kerjakan untuk kebaikan orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki dan mulia manakala tindakan atau perilaku tersebut semata-mata atas kehendak Allah SWT.

Dari segi istilah, banyak terdapat pendapat yang dikemukakan oleh para ulama dan pakar.

1. Ahmad Amin mendefinisikan akhlak sebagai kehendak yang dibiasakan . Maksudnya, sesuatu yang mencirikan akhlak itu ialah kehendak yang dibiasakan artinya kehendak itu apabila membiasakan sesuatu maka kebiasaan ini dinamakan akhlak. Kehendak itu ketentuan daripada keinginan masing-masing. Manakala kebiasaan pola ialah kebiasaan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya. Daripada kehendak dan kebiasaan

mempunyai kekuatan ke arah menimbulkan apa yang disebut sebagai akhlak.

2. Ibnu Maskawiyah mengatakan akhlak ialah keadaan bagi diri atau jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan dengan senang tanpa didahului daya pemikiran karena sudah menjadi kebiasaan.
3. Menurut Imam al-Ghazali:

لُخْلِقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ
وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Artinya: “akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan yang mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dahulu.”¹³

4. Ibrahim Anis (Yanahar Ilyas, 2007 : 2 mengemukakan akhlak sebagai berikut:

الْخُلُقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ رَاسِخَةٌ، تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَعْمَالُ
مِنْ خَيْرٍ أَوْ شَرٍّ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Artinya: akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.¹⁴

5. Sementara Abdul Karim Zaidan mendefinisikan Akhlak sebagai berikut yang artinya bahwa “ Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, dengan sorotan dan

¹³ Yulnahr Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta., 2012), hlm 1.

¹⁴ *Ibid.* hlm 1.

pertimbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buru, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkan”.¹⁵

Dari definisi diatas dapatlah dikatakan bahwa atau khuluq itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilaman diperlakukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Akhlak semula terbatas dalam lingkungan tertentu kemudian berkembang ke lingkungan masyarakat luas. Perkembangan itu berlangsung secara bertahap dan pada akhirnya diterima sebagai kesepakatan bersama dan menjadi kesepakatan nasional.



Pembentukan akhlak siswa seharusnya dipraktikkan sejak anak dalam kandungan melalui tingkah laku orang tua sampai anak menjadi dewasa. Kemudian dikembangkan dalam keluarga, masyarakat dan madrasah. Dengan demikian kewajiban orang tua dalam mengajarkan akhlak pada anak menurut Mansur dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :¹⁶

- 1) Memberi contoh kepada anak dalam akhlak mulia.
- 2) Menyediakan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan akhlak mulia.

¹⁵ Yulnahr Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta., 2012), hlm 2.

¹⁶ Mansur, *Pendidikan anak usia dini dalam islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 272-273.

- 3) Memberi tanggung jawab sesuai dengan perkembangan anak.
- 4) Mengawasi dan mengarahkan anak agar selektif dalam bergaul.

Ekstensi akhlak merupakan kebiasaan atau sikap yang mendalam yang sering ditampikan dengan perbuatan-perbuatan. Akhlak juga menjadi faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia untuk menyesuaikan dengan alam sekitarnya.

c. Tujuan Pendidikan Akhlak

Menurut Ibnu Maskawih bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sempurna.¹⁷ Sehingga dapat dipahami bahwa akhlak bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang berbudi pekerti luhur baik lahir maupun batin serta menghindari perbuatan hina dan tercela guna memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

d. Macam-macam Akhlak

Secara garis besar akhlak dibagi menjadi dua, yaitu akhlak yang baik dan akhlak yang tercela. Menurut Mansur seseorang apabila memiliki akhlak baik, maka ia akan hidup tenang dalam masyarakat, dan akan dimuliakan oleh orang lain, karena mereka yakin bahwa

¹⁷ Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak; kajian atas asumsi dasar, paradigm dan kerangka teori ilmu pengetahuan.*, Yogyakarta: Belukar, 2004.

berteman dengan orang yang berakhlak pasti aman dan tidak dirugikan.¹⁸

Muhammad ‘Abdullah Draz dalam bukunya *Dustur al-Akhlak fi al-Islam*¹⁹ membagi ruang lingkup akhlak kepada lima bagian:

- 1) Akhlak Pribadi (*al-akhlak al-fardiyahi*) yang terdiri dari:
 - a. yang diperbolehkan
 - b. yang dilarang
 - c. yang dibolehkan
 - d. akhlak dalam keadaan darurat
- 2) Akhlak Berkeluarga (*al-akhlak al-usariyah*). Terdiri dari:
 - a. Kewajiban timbal balik orang tua dan anak
 - b. Kewajiban suami isteri
 - c. Kewajiban terhadap karib kerabat
- 3) Akhlak Bermasyarakat (*al-akhlak al-ijtimaiyyah*), terdiri dari:
 - a. Yang dilarang
 - b. Yang diperintahkan
 - c. Kaidah-kaidah adab
- 4) Akhlak Bernegara (*akhlak ad-daulah*). Terdiri dari:
 - a. hubungan antara pemimpin dan rakyat
 - b. hubungan luar negeri

¹⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

¹⁹ Berasal dari disertasi Doktor Draz di Sorbonne University Paris yang berjudul *la Morale Du Koran*, diterbitkan edisi Perancisnya pertama kali tahun 1950 oleh Universitas Al-Azhar, dan diterjemahkan ke dalam bahasa Arab oleh Abdus Shabur Syahin. Tentang sistematika pembahasan Akhlak cetakan 1974 hlm. 687-771.

5) akhlak Beragama. Yaitu kewajiban terhadap Allah SWT.²⁰

Dari sistematika di atas tampaklah bahwa ruang lingkup akhlaq itu sangat luas, mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertikal dengan Allah SWT maupun secara horizontal sesama makhluk-Nya.

Berangkat dari sistematika di atas dengan sedikit modifikasi bahwa pembahasan akhlaq adalah sebagai berikut:

1. akhlak terhadap Allah SWT
2. akhlak terhadap Rasulullah saw
3. akhlak pribadi
4. akhlak dalam keluarga
5. akhlak bermasyarakat
6. akhlak bernegara

1) Akhlak Manusia Kepada Allah SWT

Akhlaq kepada Allah adalah sikap dan tingkah laku yang harus dimiliki oleh setiap manusia di hadapan Allah SWT. Diantara akhlak keadaannya Allah tersebut adalah mentauhidkan Allah dan tidak syirik, bertaqwa memohon pertolongan hanya kepadaNya melalui berdo'a, berdzikir di waktu siang maupun malam, baik dalam keadaan berdiri, duduk ataupun barabaring dan bertawakkal kepadaNya.

²⁰ Yulnahr Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta., 2012), hlm 5-6.

Perintah Allah SWT untuk menyembahNya dan menjauhkan diri dari syirik terdapat dalam Firman Allah (QS.An-Nisa ayat 36) :

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ

وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ

السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ^{٢١} إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya : sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.²¹

Oleh karena itu sebagai makhluk ciptaanNya wajib senantiasa menjaga hubungan baik dengan Allah, agar tetap harmonis sehingga kita dapat hidup tentram dan sejahtera serta mendapat ridhoNya.

Sebagaimana firman Allah (QS. Adz-Dzariyaat : 56)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaKu”

²¹ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*. (Surakarta: Media insane Publishing, 2007), hlm.

Akhlak manusia kepada Allah diantaranya adalah beriman kepada Allah dan beribadah atau mengabdikan kepada Allah dengan tulus ikhlas. Beriman kepada Allah artinya mengakui, mempercayai atau meyakini bahwa Allah itu benar-benar ada dan sifat dengan segala sifat yang baik dan Maha Suci dari segala sifat yang buruk. Akhlak terhadap Allah tidak hanya cukup sekedar mempercayai bahwa Allah itu ada, akan tetapi sekaligus harus disertai dengan beribadah dan mengabdikan kepadaNya dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak terhadap Allah SWT meliputi beberapa hal yaitu:

- a. Taqwa yaitu memelihara diri dari dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintahNya dan menjauhi laranganNya.
- b. Cinta dan ridha adalah kesadaran diri, perasaan jiwa dan dorongan hati yang menyebabkan seseorang terpaut hatinya kepada apa yang dicintainya dengan penuh semangat dan rasa kasih sayang.
- c. Ikhlas merupakan suatu perbuatan tanpa pamrih, hanya semata-mata mengharapkan ridha dari Allah SWT.
- d. *Khauf* dan *Raja'* atau takut adalah sepasang sikap batin yang harus dimiliki secara seimbang oleh setiap muslim. *Khauf* merupakan kegalauan hati membayangkan sesuatu yang tidak disukai yang akan menyimpannya, atau membayangkan hilangnya sesuatu yang disukainya. Sedangkan *raja'* adalah memautkan hati kepada sesuatu yang disukai pada masa yang akan datang.
- e. Tawakkal adalah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepada-Nya.

- f. Syukur yaitu memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya.
- g. Muraqabah yaitu pengawasan, karena apabila seorang mengawasi sesuatu dia akan mengamati, menantikan, menjaga, dan mengawalinya.
- h. Taubat, orang yang bertaubat kepada Allah SWT adalah orang yang kembali dari sesuatu menuju sesuatu; kembali dari sifat-sifat yang tercela menuju sifat-sifat yang terpuji, kembali dari larangan Allah menuju perintah-Nya.

Oleh karena itu, beribadah kepada Allah pada dasarnya adalah melakukan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. Itu berarti seseorang yang tidak melakukan atau menjalankan perintah Allah maka termasuk orang yang tidak beriman dan bertaqwa.

2) Akhlak Manusia Kepada Rasulullah (Nabi Muhammad Saw)

Akhlak manusia kepada Nabi Muhammad Saw, menurut Yuhonar Ilyas yang pertama adalah beriman kepada Rasul Saw, yaitu percaya bahwa beliau benar-benar Nabi dan Rasul utusan Allah kepada seluruh umat manusia sampai hari kiamat nanti.²²

Sebagaimana firman Allah QS Saba ayat 28 :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا

يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

²² Yulnahr Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta., 2012), hlm. 65.

Artinya : “dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahuinya”²³.

Bagi umat Islam harus benar-benar taat kepada Nabi Muhammad Saw karena beliau diutus Allah dimuka bumi ini untuk membawa agama Islam, yaitu agama terakhir sebagai penyempurnaan agama-agama sebelumnya. Bahkan tidak ada lagi nabi, sebagai Rasul sesudah beliau, hal dimaksud dijelaskan oleh Allah (QS Al-Ahzab ayat 40) :

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَٰكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٤٠﴾

Artinya : “Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”²⁴.

Akhlaq kepada Rasul tidak terbatas pada hal-hal tersebut, tetapi dengan jalan terima kasih kepadanya, karena beliau telah ;

- (a) menyampaikan apa saja yang diperintahkan Allah untuk disampaikan kepada manusia dan makhluk lainnya.
- (b) Menjelaskan apa yang diturunkan Allah kepada manusia
- (c) Member kabar gembira dan kabar takut tentang akibat dari apa saja yang dikerjakan oleh Allah dimuka bumi
- (d) Menasehati manusia agar selalu mematuhi Allah
- (e) Menentukan pelaksanaan aturan Allah kepada manusia

²³ Departemen Agama RI, *AL Qur'an dan Terjemahannya*, (Surakarta: media Insani Publishing, 2007), hlm.

²⁴ *Ibid*, hlm. 423.

- (f) Sebagai teladan bagi manusia di dalam sikap dan tingkah laku mereka
- (g) Membawa manusia dari kegelapan kepada cahaya yang terang.

3) Akhlak Terhadap Diri Sendiri atau pribadi

Kaum muslimin percaya bahwa kebahagiaan di dunia dan akhirat bergantung pada perilaku dan adab terhadap diri sendiri dari pada kesucian serta kebersihan jiwa.

Begitu juga dengan kesengsaraan disebabkan kerusakan dari kekotoran jiwa, hal ini nyata dalam firman Allah SWT “sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”.

Dengan demikian kaum muslim haruslah berusaha menjaga dirinya dengan membersihkan dan mensucikan jiwanya. Karena jiwa yang suci dan bersih dapat menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang buruk. Beberapa langkah yang perlu di lalui untuk mencapai kesucian jiwa yaitu :

- (a) Taubat; taubat yang dimaksud mensucikan diri dari dosa dan maksiat.
- (b) Muraqabah (pengawasan); umat Islam senantiasa merasakan setiap perubahan dan pergrakan diawasi oleh Allah. Sehingga mereka yakin bahwa Allah senantiasa memperhatikan dan mengetahui segala yang nyata maupun tersembunyi.
- (c) Muhassabah; melakukan perhitungan terhadap diri sendiri di atas apa yang telah dilakukan demi mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Senantiasa membuat perhitungan dengan apa yang telah dilakukan.

(d) Mujahadah (berjuang melawan hawa nafsu)

bahwa nafsu adalah musuh yang paling besar bagi setiap individu Islam.

Hawa nafsu hanya cenderung untuk melakukan kejahatan.

4) Akhlak Kepada Orang Tua atau keluarga

Orang yang berjasa kepada kita adalah orang tua. Orang tua yang dimaksud di sini ialah ibu dan bapak. Ibu adalah orang yang paling banyak berupaya dari anak sejak masih dalam kandungan sampai ia lahir dan hidup mandiri. Sedang bapak adalah orang yang berjasa besar kepada anaknya setelah ibunya. Ia telah bekerja keras untuk kepentingan anak dan istrinya. Mereka adalah orang yang paling berjasa kepada kita, sehingga jasanya tidak dapat kita tebus dengan perbuatan apapun. Oleh karena itu, kita wajib berbakti kepadanya dan menaati perintahnya selama tidak bertentangan dengan hukum syara'. Islam sangat menekankan wajib berbakti kepada kedua orang tua, hal ini di jelaskan oleh Allah di dalam Al Qur'an (surat Al-Isro' ayat 23-24) :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يَبْتَلِغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۗ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي

صَغِيرًا

Artinya : “dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara pemeliharaanmu. Maka sekali-kali jangan kamu mengetakan kepada

kedua orang tua perkataan “ah” dan jangan kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah “ Wahai Tuhanku”,kasihilah mereka keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”

Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa cara berbuat kepada kedua orang tua itu dengan cara bersopan santun, merendahkan diri dengan kasih sayang, berkata yang lembut, tidak boleh membentak ataupun menyekiti perasaannya dan mendoakan keduanya.

Apabila kita diperintah untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan perintah Allah, maka kita tidak boleh mentaatinya. Sekalipun begitu kita tetap menghormati dan memperlakukan keduanya dengan baik.

Berbuat baik kepada kedua orang tua tidak terbatas sewaktu mereka masih hidup, melainkan sampai mereka meninggal dunia. Adapun cara berbuat baik kepada kedua orang tua yang telah meninggal dunia yaitu :

a) Menasihati

Kewajiban pertama bagi seorang anak ketika ditinggal orang tuanya adalah ikut meyalati jenazahnya, walaupun hukumnya fadhu ‘Ain bagi suatu kaum muslimin, tapi bagi seorang anak menjadi kewajiban tersendiri karena hal tersebut sebagai tanda berbakti kepada kedua orang tua.

b) Memohonkan ampun

Setelah orang tua meninggal, doa seorang anak sangatlah ditunggu oleh orang tua, karena doa anak yang sholeh adalah bekal bagi orang tua yang telah meninggal. Sabda Rasulullah Muhammad SAW yaitu "apabila seseorang yang telah meninggal dunia maka putuslah semua amalnya, kecuali tiga hal yaitu sedekah jariah, anak yang sholeh, dan ilmu yang bermanfaat".

c) Melaksanakan wasiatnya

Selama wasiat tersebut tidak melanggar tuntutan syariat Islam dan kita masih mampu melaksanakannya.

d) Menyambung tali persaudaraan

Persaudaraan itu sangatlah penting, sehingga Nabi bersabda yang artinya "tidak akan masuk surga bagi orang yang memutus tali silaturahmi" sehingga menjadi kewajiban bagi anak untuk menyambung tali persaudaraan yang telah disambung oleh orang tuanya.

e) Menghormati teman-teman orang tua

Termasuk akhlak yang baik adalah selalu menjaga dan meneruskan hubungan persaudaraan serta menghormati mereka.

5) Akhlak Manusia Kepada Sesama atau bermasyarakat

a) Berbuat baik terhadap tetangga

Di dunia ini manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama-sama dengan orang lain atau hidup bermasyarakat. Hal tersebut tidaklah dapat diubah karena manusia sejak lahir sudah mempunyai hasrat atau keinginan pokok, yaitu keinginan untuk mejadi satu dengan manusia lain

disekelilingnya (masyarakat) dan keinginan untuk menjadi satu dengan sesuatu alam sekelilingnya. Dalam pandangan Allah manusia mempunyai nilai dan kedudukan yang sama, tidak ada perbedaan antara bangsa kulit putih dan berwarna. Tidak ada kelebihan orang Arab dan orang awam. Oleh sebab itu tidak ada alasan bagi seseorang untuk berbuat sombong kepada orang lain, harus saling menghormati.²⁵ Sabda Nabi Muhammad Saw ”tetangga sebelum rumah, kawan sebelum jalan, dan bekal sebelum perjalanan”.(HR Khathib)

Dari hadits tersebut jelaslah bahwa semua manusia pasti hidup bermasyarakat, membutuhkan masyarakat, dan tidak dapat melepaskan diri dengan masyarakat. Yang dimaksud adalah keluarga, tetangga dan bangsa. Dengan demikian, maka tetangga termasuk salah satu masyarakat yang berada disekitar rumah tinggal kita.

Peranan tetangga bagi kehidupan kita sangat penting, karena tetangga yang tinggal disekitar kita kadang-kadang penting melebihi family yang tinggal jauh dari rumah kita. Ketika kita temui kesusahan maka tetangga itulah yang pertama-tama membantu kita sebelum orang lain (keluarga). Oleh karena itu agar tetanggan selalu berbuat baik kepada kita, maka kitapun harus berbuat baik kepada mereka.

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dijelaskan bahwa seorang muslim memiliki enam kewajiban terhadap muslim yang lain, yaitu mengucapkan salam, menghadiri undangannya,

²⁵²⁵ Yulnahr Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta., 2012), hal. 200.

memberi nasihat, mendoakan apabila ia bersin, menengok jika sakit, dan mengantarkan jenazahnya jika ia meninggalkan dunia.²⁶

b) Berbuat baik terhadap guru

Guru adalah orang tua yang menjadi pengganti orang tua untuk mendidik dan membimbing anaknya menjadi anak yang pandai. Tidak setiap orang tua mampu mendidik dan mengajar anaknya sendiri, hal itu disebabkan watunya terbatas. Oleh karena itu guru merupakan orang yang sangat berjasa kepada kita, maka sepatutnya kita bersikap sopan santun terhadap gurun yaitu dengan sikap merendahkan diri, tidak menunjukkan sikap angkuh, sombong dan acuh kepada guru.

Singkatnya semua sifat bertujuan merendahkan martabat : guru supaya dijauhkan dari diri kita sebagai murid. Hal itu dimaksudkan agar hubungan antara guru dengan murid tetap terjalin dengan baik, lebih-lebih ilmu yang kita peroleh dari guru memberikan manfaat dan berkah bagi kehidupan kita di dunia dan akhirat.

c) Berbuat baik terhadap sesama muslim

Dalam kehidupan bermasyarakat kita tidak bias hidup tentram, jika tidak terjalin hubungan persudaraan, lebih-lebih antara sesama muslim. Anatar orang Islam satu dengan yang lain adalah bersaudara sehingga saling menjaga, menghormati, serta saling tolong menolong agar dapat damai dan sejahtera ditengah-tengah masyarakat. Karena hakikatnya Islam itu adlaha akhlak dan kengsaan, dan bukan kebangsaan

²⁶ Yulnahr Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta., 2012), hal 182.

berdasarkan darah tetapi ikatan keimanan itu lebih jauh lebih kokoh dan abadi di bandingkan dengan ikatan-ikatan primordial lainnya, bahkan jauh lebih kuat di bandingkan dengan ikatan darah sekalipun. Hubungan ini lebih kuat dan efektif, dapat dilihat pada Al Qur'an (QS At-Taubat ayat 71)

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ
 اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya :”dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain mereka menyuruh (mengerjakan) yang yang ma’ruf dan mencegaah yang mengkar”.

Sebagaimana dijelaskan dalam AlQur'an (QS Al Hujurat 10)

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya :”Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara, sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) anantara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”

Untuk pegangan operasional dalam menjalankan pendidikan keagamaan, kiranya nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusi (nilai-nilai kemanusiaan) yang patut dipertimbangkan menurut Muhammad Alim antara lain :

- (1) Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga dan lain-lain.
- (2) Persaudaraan (ukhuwah) yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kaum beriman.
- (3) Persamaan (at-musawah) yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya.
- (4) Adil, yaitu wawasan yang seimbang dalam memandang menilai atau menyingkapi sesuatu.
- (5) Baik sangka (khusnudhon) yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia.
- (6) Rendah hati (tawadhu) yaitu sikap yang tumbuh karena keinsyafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah.
- (7) Tepat janji (alwafa') sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian.
- (8) Lapang dada (insyiraf) yaitu sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain.
- (9) Dapat dipercaya (al amanah).
- (10) Perwira ('iffah atau ta'afuf) yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong, tetap rendah hati.
- (11) Hemat (qawamiyah) yaitu sikap tidak boros (israf) dan tidak pula kikir (qair) dalam menggunakan harta.

- (12) Dermawan (*almuntuqum*) sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia.

6) Akhlak Manusia Terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan AL Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menurut adanya interaksi manusia dengan sesamanya terhadap alam, kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.

Dalam pandangan Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk lain untuk mencapai tujuan penciptanya.

Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan dan terhadap semua proses yang sedang terjadi, yang demikian mengantarkan manusia bertanggungjawab, sehingga ia tidak melakukan pengrusakan bahkan dengan kata lain setiap pengrusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai pengrusakan pada diri manusia sendiri (Muhammad Alim 2006;156)

Dapat diketahui bahwa akhlak manusia yang paling utama ditujukan kepada khaliknya yaitu Allah sebagai pencipta. Sedangkan akhlak manusia terhadap makhluk Allah, yaitu akhlak kepada Rasul Allah, terhadap diri

sendiri, terhadap anggota keluarga, terhadap sesama, dan tetangga, terhadap binatang dan tumbuhan.

7) Akhlak bernegara

Dalam akhlak bernegara itu meliputi tiga hal yaitu bermusyawarah, menegakkan keadilan, dan amar ma'ruf nahi mungkar. Arti penting musyawarah atau syura adalah sesuatu yang sangat penting guna menciptakan peraturan di dalam masyarakat mana pun. Setiap Negara yang maju menginginkan keamanan, ketentraman, kebahagiaan dan kesuksesan bagi rakyatnya, tetap memegang prinsip musyawarah ini.

Bahkan Rasulullah saw yang memiliki kedudukan sangat mulia itu banyak melakukan musyawarah dengan para sahabatnya seperti tatkala mencari posisi yang strategis dalam perang Badar, sebelum perang Uhud untuk menentukan apakah akan bertahan di dalam kota atau luar kota, tatkala Nabi berencana untuk berdamai dengan panglima perang Ghathafan dalam perang Khandaq, dan kesempatan lainnya.

Memang musyawarah sangat diperlukan untuk dapat mengambil keputusan yang paling baik di samping untuk memperkokoh persatuan dan rasa tanggung jawab bersama. Beberapa sikap bermusyawarah antara lain:

a. Lemah-lembut

Seseorang yang melakukan musyawarah, apalagi sebagai pimpinan, harus menghindari tutur kata yang kasar serta sikap keras kepala, karena jika tidak, mitra musyawarah akan berterbaran pergi.

b. Pemaaf

Setiap orang yang bermusyawarah harus menyiapkan mental untuk selalu bersedia memberi maaf. Karena ketika saat bermusyawarah sering terjadi perbedaan pendapat atau keluar kalimat-kalimat yang menyinggung perasaan pada pihak lain. Apabila itu terjadi dan dimasukkan ke dalam hati maka mengeruhkan pikiran bahkan bisa menjadi suatu perdebatan atau pertengkaran.

c. Mohon ampunan Allah SWT

Untuk mencapai hasil yang diinginkan atau terbaik saat musyawarah, hubungan dengan Tuhan pun harus harmonis. Oleh sebab itu seluruh anggota musyawarah harus membersihkan diri dengan cara memohon ampun kepada Allah SWT baik untuk diri sendiri maupun untuk seluruh anggota musyawarah.

Di dalam suatu Negara menegakkan keadilan adalah hal yang paling pokok untuk dilakukan seluruh rakyat serta Indonesia. Istilah keadilan berasal dari kata '*adl*' yang mempunyai arti antara lain sama dan seimbang. Atau dapat diartikan membagikan dengan sama atau memberikan hak yang sama kepada seseorang atau kelompok orang dengan status yang sama.

Perintah berlaku adil di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90 yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: "sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, member kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia member pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. An-Nahl 16:90)

2. Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik (<http://id.wikipedia.org/wiki/pembelajaran>).²⁷

Pembelajaran melibatkan komponen-komponen sekolah seperti guru, murid, metode, lingkungan, media dan sarana prasarana pendidikan yang saling berkaitan dan menunjang demi tercapainya

²⁷ Wikipedia bahasa Indonesia, *Pembelajaran*, dari (<http://id.wikipedia.org/wiki/pembelajaran>).

pembelajaran yang telah ditetapkan dalam program pembelajaran. Gagne dan Briggs (1979: 9) menyatakan: *instruction is the means employed by teachers, designers of materials, curriculum specialists and others whose purpose it is to develop an organized plan to promote learning.*

Berarti kegiatan pembelajaran bermaksud sebagai cara yang dipakai oleh pengajar, perancang media, ahli kurikulum yang ditunjukkan untuk mengembangkan rencana yang terorganisasi guna keperluan belajar, sedangkan menurut Heinich R. (1996:8) bahwa:

“instruction is the arrangement of information and environment to facilitate learning, by environment we mean not only where instruction takes place but also the methods, media, and equipment needed to convey information and guide the learner’s study”.

Pembelajaran merupakan susunan yang terencana dari informasi dan lingkungan untuk memudahkan belajar, dengan lingkungan kita, maksudnya tidak hanya tempat di mana pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi dan membimbing belajar para pembelajar. Dengan demikian pembelajaran merupakan proses pengelolaan lingkungan belajar seseorang yang meliputi metode, media, dan peralatan lain yang memudahkan seseorang untuk belajar.

Belajar merupakan suatu kegiatan aktif antara siswa dalam membangun makna pemahaman. Dengan demikian, guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritasnya dalam membangun gagasan. Menurut Morgan, King and Robinson (1979:112) belajar adalah *any relativity permanent change in behavior which occurs as a result of practice or experience*. Maknanya setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman.

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati maupun yang tidak diamati secara langsung, dan terjadi dalam diri seseorang karena pengalaman. Berdasarkan hal tersebut, siswa bias bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab untuk belajar sepanjang hayat. Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan siswa.

b. Persiapan Rencana Pembelajaran

Kegiatan belajar siswa perlu dirancang sehingga cocok dengan tingkat kemampuan siswa. Agar pelaksanaan proses, dan evaluasi pembelajaran dapat berjalan lancar dan efektif dalam mencapai tujuan

pembelajaran yang telah ditetapkan, maka guru sebagai manager pembelajaran perlu menyusun perencanaan pembelajaran.

Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁸

Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan program pembelajaran, rencana penggunaan fasilitas pembelajaran, dan penggunaan alokasi waktu yang akan dilakukan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, efektif dan efisien.

Agar dalam pelaksanaan proses, dan evaluasi pembelajaran dapat berjalan lancar, dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, maka guru sebagai manajer pembelajaran perlu menyusun perencanaan pembelajaran.

Mengacu pada pengertian di atas, maka perencanaan pembelajaran pada prinsipnya meliputi hal-hal tentang;

²⁸ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

- 1) Penetapan apa, kapan, dan bagaimana cara melakukannya,
- 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran,
- 3) Membatasi sasaran atas dasar indicator pencapaian kompetensi dasar, dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai prestasi belajar siswa secara optimal melalui penentuan target pembelajaran,
- 4) Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran,
- 5) Mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang keadaan siswa, dan informasi penting lainnya untuk mendukung proses pembelajaran yang akan dilakukan, dan
- 6) Menginformasikan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat kepada kepala sekolah, siswa, dan pihak-pihak lainnya.

Rencana pembelajaran merupakan persiapan guru mengajar untuk setiap tatap muka pembelajaran. Guru dalam setiap tatap muka harus membuat rencana pembelajaran agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Ayers dan Gray (1998:6) *“teachers should prepare lessons that encourage their pupils to pay attention that increase retention and production of knowledge and skills through feedback, rehearsal and practice, and that motivate pupils through reinforcement,”*. Artinya, para guru perlu menyiapkan pelajaran yang mendorong para siswa antara lain untuk:

1. Memperhatikan dan meningkatkan ingatan,
2. produktifitas pengetahuan dan ketrampilan melalui umpan balik, latihan
3. praktek dan memotivasi siswa melalui penguatan.

Rencana pembelajaran memuat tentang kompetensi dasar, indicator pencapaian, uraian materi pembelajaran, dan alat penilaian proses pembelajaran. Dengan rencana pembelajaran yang disusun secara rinci, dan disesuaikan dengan kemampuan siswa, diharapkan pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.

Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan program pembelajaran, dan rencana pengelolaan kelas. Pelaksanaan pembelajaran meliputi tentang guru dalam memulai pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, penggunaan alat yang dilakukan oleh guru, pengembangan hubungan interpersonal yang dilakukan oleh guru, kegairahan dan kesungguhan dalam pembelajaran, dan bagaimana guru dalam mengakhiri pembelajaran.

c. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian ini adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau

menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok.

Adapun beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan, diuraikan sebagai berikut:

1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dipakai dalam menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada anak didik yang dilaksanakan secara lisan oleh guru di dalam kelas.²⁹

2. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu metode yang digunakan dalam pengajaran yang mana guru bertanya sedangkan murid-murid menjawab tentang bahan materi yang telah diperoleh dan akan diperoleh.³⁰

3. Metode pemberian tugas belajar

Metode pemberian tugas belajar, sering disebut juga sebagai metode pekerjaan rumah yaitu metode pemberian tugas kepada peserta didik yang dapat dikerjakan di luar jam pelajaran atau di rumah masing-masing.³¹

4. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang dilaksanakan oleh guru atau orang lain yang sengaja diminta untuk diperagakan di

²⁹ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *strategi belajar mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 53.

³⁰ *Ibid.* hlm. 56.

³¹ *Ibid.* hlm. 61.

depan peserta didik.³² Misalnya proses cara mengambil air wudhu, proses jalannya sholat dhuha, dan sebagainya.

d. Penilaian Pembelajaran

Penilaian adalah suatu usaha mengumpulkan dan menafsirkan berbagai informasi secara sistematis, berkala, berkelanjutan, menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik melalui pembelajaran dan menginterpretasi informasi tersebut untuk membuat keputusan-keputusan.³³

Hasil penilaian diharapkan dapat menentukan ada tidaknya kemajuan belajar, dan perlu tidaknya bantuan secara berencana, bertahap, dan berkesinambungan berdasarkan fakta dan bukti yang cukup akurat. Pengumpulan informasi dalam penilaian yang dilakukan dapat menggunakan berbagai cara. Tujuan penilaian tersebut agar kemajuan belajar siswa dapat terdeteksi secara lengkap.

Aspek yang dinilai harus sesuai dengan kemampuan dasar yang ingin dicapai. Oleh Karena itu, Asep Jihad dan Abdul Haris menjelaskan bahwa penilaian harus mencakup proses belajar dan hasil belajar.³⁴ Proses belajar adalah seluruh pengalaman belajar yang dilakukan siswa, dan hasil belajar adalah ketercapaian setiap kemampuan dasar, baik

³² Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *strategi belajar mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 62.

³³ Sukarno DM, *Pedoman Model Penilaian Kelas Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan TK-SD-SMP-SMA-SMK-MI -MTS-MA-MAK*, Jakarta: Minijaya Abadi, 2007.

³⁴ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009). Hlm. 64.

kognitif, afektif maupun psikomotor, yang diperoleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

Untuk penilaian ranah kognitif, hendaknya mencakup fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.³⁵ Pada ranah psikomotor, penilaian berupa kegiatan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan tugas-tugas yang memerlukan ketrampilan fisik, dan penilaian pada ranah afektif di antaranya mencakup hal-hal yang berkaitan dengan motivasi, minat serta kesungguhan dalam melakukan berbagai tugas, serta kedisiplinan dalam mengikuti prosedur.

e. **Faktor-faktor dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Aqidah Akhlak**

1. **Faktor Guru**

Dalam pandangan masyarakat Jawa, guru bisa dilacak melalui akronim *gu dan ru*. *Gu* diartikan dapat digugu (dianut) dan *ru* diartikan bisa ditiru (dijadikan panutan). Peran dan kompetensi guru dalam proses pembelajaran meliputi antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor. Peran dan kompetensi guru dalam proses pembelajaran meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adam & Decey antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas,

³⁵ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009). Hlm. 65.

pembimbing, pengatur lingkungan partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.³⁶

Peran strategis guru sebagai pendidik berpengaruh langsung pada proses pembelajaran siswa. Kualitas proses hasil belajar ini, pada akhirnya ditentukan oleh kualitas pertemuan antara guru dan siswa. Ilmu serta ketrampilan yang dimilikinya akan menjadi alat pendewasaan anak didiknya, sehingga kualitas pendidikan lulusan suatu sekolah sering kali dipandang tergantung kepada peranan gurunya dan pengelolaan komponen yang terkait dalam proses kegiatan pembelajaran.

Ketrampilan-ketrampilan mengajar (*teaching skills*) harus dikuasai terlebih dahulu oleh guru. Menurut Moh. Uzer Usman (2001: 74) ketrampilan-ketrampilan mengajar itu antara lain: ketrampilan bertanya, member penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi mengelola kelas, dan ketrampilan mengajar perseorangan.³⁷

2. Faktor Kepala Sekolah

Salah satu factor yang dapat mendukung terlaksananya pembelajaran yang berkualitas adalah faktor kepala sekolah. Kepala sekolah tidak boleh lepas tanggungjawab dalam meningkatkan

³⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosakarya, 2001.

³⁷ *ibid*

menajemen sekolah. Jika kepala sekolah memberikan solusi-solusi dan dukungan-sukungan dalam meningkatkan pembelajaran, maka akan mempermudah terciptanya pencapaian tujuan pendidikan.

3. Faktor sarana dan prasarana

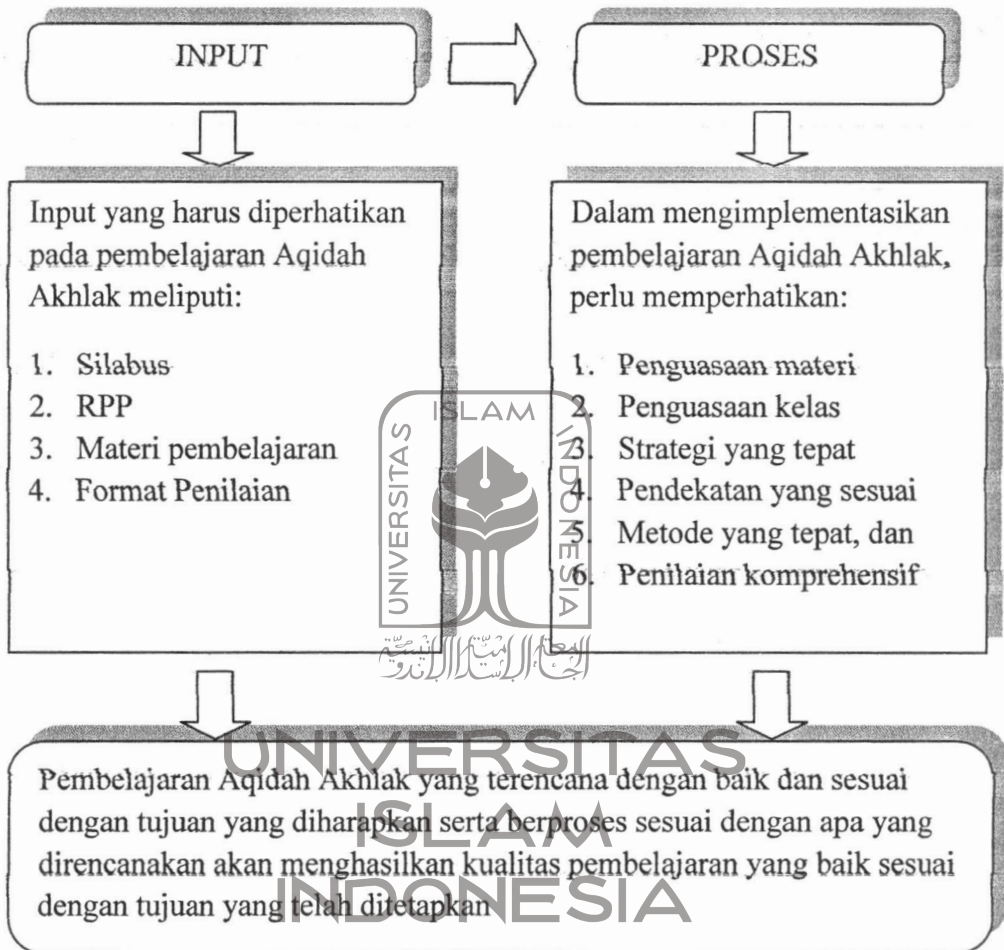
Sarana dan prasarana adalah unsur terpenting dalam menyukseskan proses pembelajaran. Tanpa sarana dan prasarana, akan membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak lancar. Salah satu contohnya, jika fasilitas seperti sumber-sumber belajar aqidah akhlak disiapkan atau disediakan, maka akan memperlancar kegiatan pembelajaran.

4. Faktor lingkungan

Dalam mendukung proses pembelajaran, faktor lingkungan sangat dibutuhkan. Walaupun proses pembelajaran dilaksanakan dengan sebaik mungkin, akan tetapi lingkungan sekolah, lingkungan sekitar, dan lingkungan keluarga tidak mendukung, maka akan mempengaruhi pembelajaran. Singkatnya, seluruh faktor-faktor pendukung akan selalu mempengaruhi setiap tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

f. Kerangka Berpikir

Alur kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir Penelitian

Proses pembelajaran Aqidah Akhlak perlu direncanakan dengan sebaik-baiknya. Perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai bentuk persiapan untuk melakukan proses pembelajaran. Persiapan-persiapan yang mesti dilakukan guru adalah mempersiapkan silabus, RPP, materi pembelajaran, dan mempersiapkan format penilaian.

Dalam melakukan proses pembelajaran Aqidah Akhlak, guru harus memilih dan menggunakan strategi yang tepat, pendekatan yang sesuai,

pemilihan metode, dan melakukan penilaian secara komprehensif yang meliputi seluruh aspek penilaian (kognitif, afektif, dan psikomotor). Dengan demikian, persiapan yang terencana dengan baik, dan menerapkan proses pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan, maka akan menghasilkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak yang baik, sesuai dengan tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak yang telah ditetapkan dan sesuai dengan kompetensi dasar.

Pendidikan Aqidah Akhlak perlu ditanamkan kepada siswa secara simultan, sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan moral sampai pada tataran internalisasi, pengalaman dan tercapainya kualitas manusia yang memiliki integritas, komitmen, kebebasan berpikir, visi, etos kerja, ketabahan, ketekunan, kreativitas, kejujuran, kebijaksanaan, keadilan, keteguhan keyakinan, dan penguasaan diri.

Pendidikan akhlak tersebut harus dibentuk dengan baik, karena dalam keseluruhan ajaran Islam akhlak mempunyai kedudukan dan keistimewaan dan sangat penting. Pembentukan akhlak juga harus dilakukan sejak dini baik pengajaran di lingkup keluarga, sekolah, madyarakt, maupun Negara. Jika generasi muda dibentuk akhlak yang baik sejak dini maka generasi-generasi tersebut bisa menjadi generasi penerus bangsa yang mempunyai akhlak yang sesuai dengan syariat islam. Adapun kedudukan dan keistimewaan akhlak dalam islam antara lain:

1. Rasulullah menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah islam.
2. Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama islam.
3. Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nani pada hari kiamat.
4. Rasulullah menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas keimanannya.
5. Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah SWT.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu .³⁸ Untuk mendapatkan data yang empiris diperlukan cara atau teknik. Dengan demikian, pada dasarnya tujuan bab ini yaitu untuk menjadi penuntun dalam melakukan penelitian sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan sistematis dan terarah.

Pada bab ini akan dipaparkan jenis dan desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data. Untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana implementasi pembelajaran aqidah akhlak di MI Imam Puro Pucangagung, peneliti mendapatkan data-data tersebut dengan menggunakan metode wawancara dengan Bapak Syatibi A.Ma. dengan menggunakan angket. Keseluruhan teknik dalam penelitian, akan diuraikan sebagai berikut:

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian kualitatif adalah memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian (Lexy J. Meleong, 2008: 6).³⁹ Pendekatan kualitatif digunakan sebab masalah yang diteliti memerlukan

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.

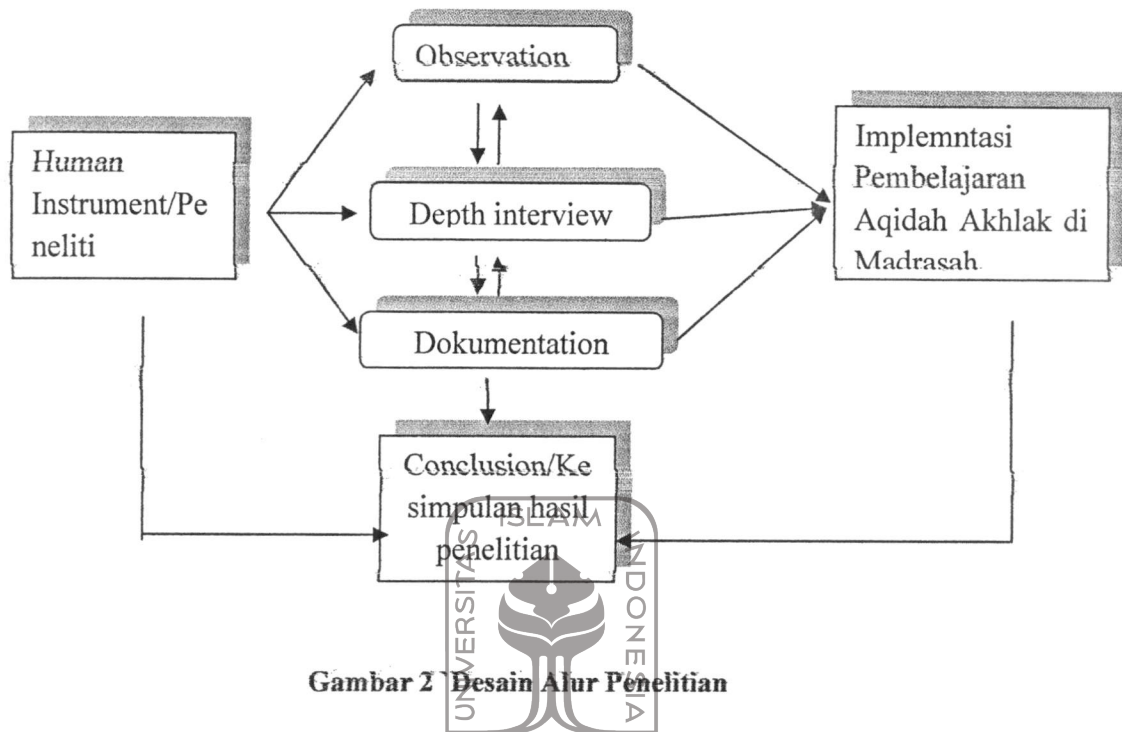
³⁹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

suatu pengungkapan yang bersifat deskriptif dan komprehensif, pemilihan pendekatan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa data yang hendak dicari adalah data yang menggambarkan tentang penerapan/implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak. Dengan demikian data yang dicari akan lebih tepat jika diobservasi langsung selanjutnya dianalisis.

Pelaksanaan metode penelitian deskriptif kualitatif tidak terbatas hanya sampai pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang data tersebut, selain itu, semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif menurut Lexy J. Meleong yaitu: mempunyai latar alamiah, manusia sebagai alat (instrument), menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁴⁰

⁴⁰ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 Desain Alur Penelitian

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Imam Puro Pucangagung kecamatan Bayan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2013 sampai dengan Juni 2013 mulai dari Pra survey sampai dengan penyusunan laporan dengan cara terlebih dahulu diadakan pendekatan dengan *key informan* Bapak Syatibi, A.Ma., menentukan informan, mengumpulkan data dan menganalisis data, dan terakhir membuat laporan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Pertimbangan utama dalam menentukan subjek penelitian adalah kesesuaian antara sumber informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian. Informasi yang dihimpun dalam penelitian ini tentang implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Imam Puro Pucangagung,

sehingga subjek dalam penelitian ini adalah guru aqidah akhlak yaitu Bapak Syatibi, A. Ma dan objek penelitian ini adalah pembelajaran aqidah akhlak di kelas IV yang berjumlah 17 siswa dan kelas V berjumlah 18 siswa yang ada di MI Imam Puro Pucangagung.

Sumber informasi dikelompokkan ke dalam sumber informasi kunci dan jaringan informasi pendukung. Sumber informasi kunci penelitian ini adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran aqidah akhlak yaitu Bapak Syatibi, A.Ma yang ada di MI Imam Puro Pucangagung. Sumber informasi pendukung adalah kepala sekolah yang bernama Ibu Sri Rejeki, S.Pd.I dan guru-guru lainnya yang mengajar di MI Imam Puro Pucangagung mulai dari guru kelas I sampai dengan kelas VI.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada *natural setting*, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan tiga metode yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.⁴¹

1. Metode Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tentang kondisi yang terjadi selama di lapangan, baik yang berupa keadaan fisik maupun perilaku yang terjadi selama berlangsungnya proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Pengamatan dalam penelitian ini,

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.

dengan cara melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran tanpa mengakibatkan perubahan di dalam kelas selama penelitian berlangsung.

2. Metode Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengetahui informasi yang lebih detail dan mendalam dari *key informan* maupun informan. Wawancara dilakukan dengan dua cara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan seperangkat pertanyaan baku secara tertulis sebagai pedoman untuk wawancara. Pada wawancara terstruktur dibuat dua jenis pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada *key informan* dalam hal ini guru yang mengajarkan aqidah akhlak pada kelas 4 dan 5 di MI Imam Puro Pucangagung. Dalam wawancara terstruktur setiap *key informan* diberikan pertanyaan yang sama, demikian pula informan diberikan pertanyaan yang sama. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh informan. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari informan tersebut, maka peneliti mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada focus penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara mendalam. Dokumen yang dianalisis yang relevan dengan penelitian ini adalah dokumen yang memuat informasi tentang cara-cara pembelajaran Aqidah Akhlak, dan dokumen tentang peran serta kepala sekolah dan guru dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak.

Instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sebagaimana dikatakan Sugiyono bahwa dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri.⁴² Selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Adapun alat yang dipersiapkan untuk mendapatkan data adalah peralatan tulis, tape recorder, dan kamera.

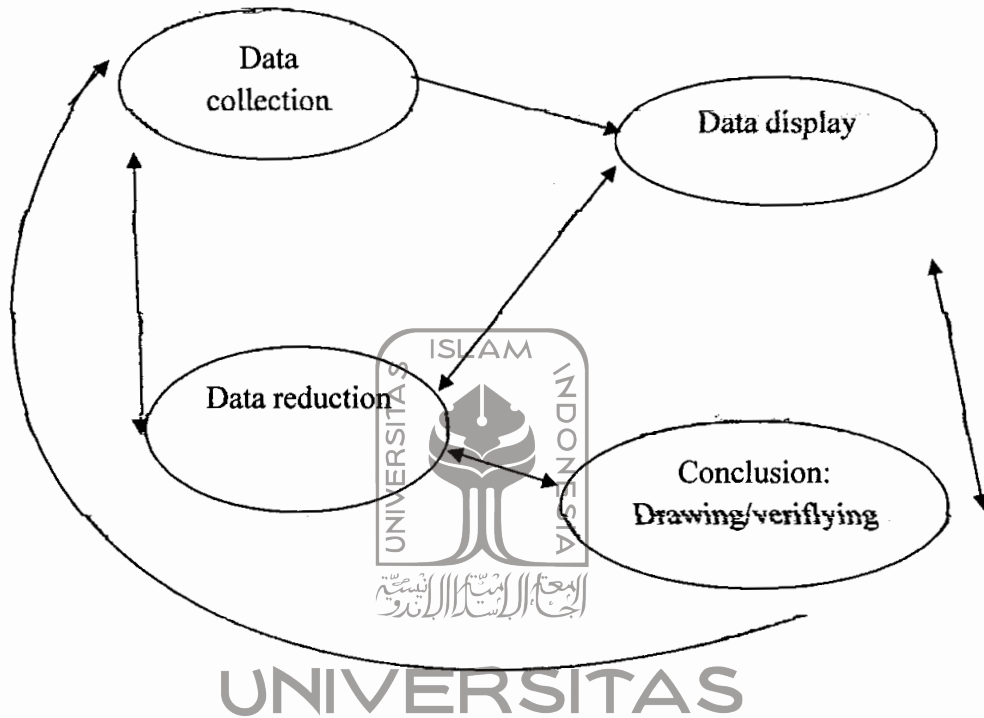
E. Teknik Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Interaktif* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984: 12) yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses analisis data dilakukan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.

secara terus menerus di dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung.

Alur analisis ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3 Alur Analisis Data Kualitatif Berdasarkan “Model Interaktif”

(Sumber: Miles, M. B. & Huberman, A. M, 1984)

1. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, tanpa mengabaikan data-data pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

Data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk, kemudian direduksi. Data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

2. Display data

Supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain, maka data tersebut disajikan. Bentuk penyajiannya adalah teks naratif. Tujuannya untuk memudahkan dalam mendiskripsikan suatu peristiwa, sehingga memudahkan untuk mengambil kesimpulan.

Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis kualitatif, artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendiskripsikan secara jelas tentang implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Imam Puro Pucangagung.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Pucangagung adalah sebuah lembaga pendidikan yang merupakan bagian dari system pendidikan nasional. MI Imam Puro Pucangagung menjadi bagian dari lembaga formal yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi.

MI Imam Puro Pucangagung terletak di sebuah pedesaan. Jarak MI imam Puro Pucangagung ke pusat kecamatan ± 6 km di sebelah MI Imam Puro Pucangagung terdapat SD Negeri Pucangagung Batas utara MI Imam Puro Pucangagung adalah desa Winongrejo, di sebelah timur berbatasan dengan desa Sambeng, dan di sebelah selatan berbatasan dengan desa Bayan serta sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Bandungrejo.

Adapun yang diteliti adalah siswa kelas IV dan V dengan jumlah 33 siswa. Jumlah siswa di MI Imam Puro Pucangagung tidak banyak karena persaingan dengan SD N Pucangagung yang lokasinya sangat berdekatan. Guru-guru yang ada di MI Imam Puro Pucangagung ada 10 orang dan salah satunya sebagai informan yaitu guru aqidah akhlak yaitu Bapak Syatibi, A.Ma.

Adapun guru-guru yang ada di MI Imam Puro Pucangagung adalah:

Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Pucangagung

No	Nama	NIP	Jabatan	Pendidikan
1	Sri Rejeki, S.Pd.I	19641022 200312 2 001	Kepala Madrasah	S.I
2	Syatibi, A.Ma	19551108 198303 1 003	Guru	D II
3	Mukhibah, A.Ma	19530611 197901 2 001	Guru	D II
4	Purwanto, S.Pd.I	19740615 200710 1 003	Guru	S I
5	Rumini, S.Pd.I		Guru	S I
6	Ulfah Nur Zuzinah, S.Pd.I		Guru	S I
7	Tanti Yusupah, S.Pd.I		Guru	S I
8	Makrifatun Ulfah, S.Pd.I		Guru	S I
9	Umi Maslihah, S.Pd.I		Guru	S I
10	Nanang Faizal		Guru	MA

Pada bagian ini, akan dideskripsikan hasil penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Pucangagung Kecamatan Bayan. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak yang dimaksud adalah cara guru merencanakan pembelajaran, cara guru melakukan proses pembelajaran, cara guru mengevaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak, dukungan kepala Madrasah dan guru, serta kendala-kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran aqidah Akhlak. Adapun implementasi pembelajaran yang dimaksud diuraikan sebagai berikut :

1. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Rencana Pembelajaran Aqidah Akhlak

Perencanaan terdiri dari perencanaan persatuan waktu dan perencanaan persatuan bahan ajar. Perencanaan persatuan waktu terdiri program tahunan dan program semester. Perencanaan persatuan bahan ajar dibuat berdasarkan satu kebulatan bahan ajar yang disampaikan dalam satu tahun beberapa kali pertemuan. Rencana Pembelajaran disusun dalam bentuk Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Promes).

Lihat lampiran 6.

Dalam konteks perencanaan pembelajaran diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran, dalam satu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah Akhlak MI Imam Puro Pucangagung dengan melakukan persiapan-persiapan pembelajaran seperti penyusunan silabus dan pembuatan RPP.

b. Persiapan Guru dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Rencana pembelajaran memuat tentang kompetensi dasar, Indikator pencapaian, uraian materi pembelajaran, metode, kegiatan pembelajaran, dan alat penilaian proses pembelajaran. Dengan rencana pembelajaran yang disusun secara rinci, dan disesuaikan dengan

kemampuan siswa, diharapkan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.

Persiapan guru sebelum melakukan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah dengan penyusunan RPP yang diambil dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) . Penyusunan RPP disesuaikan dengan kompetensi dasar dan penetapan indikator-indikator yang akan dicapai. Contoh RPP yang dibuat oleh guru- guru MI Imam Puro Pucangagung dapat dilihat lampiran 11.

c. Persiapan Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Menurut Bapak Syatibi hasil wawancara bahwa buku dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Aqidah Akhlak dalam kurikulum sudah ditentukan dan sudah baku, berupa buku Paket baik yang telah diberikan kepada peserta didik maupun guru, sehingga dalam persiapan mengajar materi pembelajaran Aqidah Akhlak disamping menggunakan buku wajib dan ada yang menggunakan buku penunjang, yang dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan buku yang lain. Walaupun sama, akan tetapi tetap ada pembahasan yang berbeda.

Dalam menyajikan materi, guru-guru Aqidah Akhlak selalu berusaha mempersiapkan materi dengan sebaik mungkin. Materi-materi itu diambil dari buku-buku paket yang telah ada. Selain itu,

guru-guru juga mengambil bahan materi dari kehidupan yang telah terjadi di lingkungan sosial peserta didik.

Dalam menyajikan materi, Guru Aqidah Akhlak mengikuti atau menyesuaikan antara kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan hasil belajar yang diharapkan. Hal tersebut dilakukan karena tuntutan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dan direncanakan sebelumnya. Dengan perencanaan yang matang, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam pelaksanaan proses pembelajaran Aqidah Akhlak.

d. Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Strategi pembelajaran Aqidah Akhlak terkait dengan bagaimana interaksi antara peserta didik dengan pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran. Ada beberapa langkah dalam strategi pembelajaran yaitu :

- 1) Penjadwalan kegiatan belajar mengajar
- 2) Pengelolaan motivasional
- 3) Pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik
- 4) Penetapan kontrol belajar

Strategi pembelajaran yang diaplikasikan guru Aqidah Akhlak dapat melaksanakan 4 poin di atas. Penjadwalan pembelajaran yang teratur dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik akan mempermudah menyampaikan materi Aqidah Akhlak. Guru dalam menyampaikan pembelajaran tidak terlepas dari guru memberikan

motivasi kepada peserta didik, sehingga peserta didik semakin semangat belajar. Pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik dalam pembelajaran akan mempermudah pengontrolan kemajuan peserta didik dalam belajar.

Pengamatan peneliti dalam hal penjadwalan pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Pucangagung, dapat dikatakan sudah teratur. Ini bisa diketahui dari adanya waktu pembelajaran Aqidah Akhlak pada kelas IV (empat) dan kelas V (lima) dilaksanakan oleh satu guru, yakni pada hari Rabu dan Kamis.

Dengan adanya guru tersebut sudah sertifikasi dan harus mengajar 24 jam tatap muka. Maka agar genap 24 jam terus ditambah mengajar Fiqih dari kelas I sampai dengan kelas VI. Hal itu berdasarkan jadwal pelajaran yang diedarkan dan juga pegamatan di kelas.⁴³

Untuk pengelolaan motivasi sudah terlihat dari pemberian pujian oleh guru.⁴⁴ Ini adalah upaya untuk memberi semangat pada peserta didik untuk lebih rajin dalam belajar. Guru Aqidah Akhlak sering memberikan suatu motivasi untuk lebih menghidupkan suasana pembelajaran dan juga memberikan dorongan kepada setiap peserta didiknya, harapan untuk bisa menguasai kompetensi pada diri peserta didik.

⁴³ Observasi penulis tanggal 19 Maret s/d 14 Mei 2013

⁴⁴ Observasi, 23 April 2013

Dalam pembelajaran ini sering digunakan dasar berpijak setiap materi adalah Al Qur'an Hadits. Penyampaian berupa tugas dan model pembelajaran yakni dengan menulis ayat-ayat Al Qur'an, setelah itu menterjemahkan sampai pada bagaimana aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemajuan peserta didik per individu belum dapat dilakukan secara komprehensif, karena harus mengajar kelas rendah juga, untuk memenuhi 24 jam, sehingga guru Aqidah Akhlak hanya memberi tanda di buku penilaian dan absensi peserta.⁴⁵

e. Pendekatan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Pucangagung berupa pembelajaran berbasis masalah, yaitu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah-masalah yang ada di dunia nyata atau di sekelilingnya. Pendekatan-pendekatan yang di gunakan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak ini adalah :

- 1) Pendekatan rasa (kalbu), yaitu pendekatan untuk menggugah perasaan peserta didik dalam memahami dan meyakini kebenaran ajaran dan syariat Islam dengan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah para Nabi dan Rasul sebagai ushwatun

⁴⁵ Observasi dan wawancara guru Aqidah Akhlak tanggal 7 Mei 2013

khasanah, sekaligus rasa kedekatannya dengan guru. Hal itu terlihat ketika memberikan materi tentang kisah Nabi Sulaiman AS.⁴⁶

- 2) Pendekatan rasional adalah usaha untuk memberikan peranan rasio (akal) dalam memahami sifat optimistis, teliti dan cermat Nabi Sulaiman AS .
- 3) Pendekatan keteladanan, yaitu usaha menanamkan nilai melalui keteladanan, baik yang langsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antar personal madrasah, perilaku para pendidik dan tenaga kependidikan lain, maupun dengan menampilkan kisah-kisah teladan.

Adapun pendekatan yang tepat untuk pelajaran Aqidah Akhlak adalah pendekatan keteladanan. Sedang pendekatan yang cocok untuk pembelajaran Aqidah Akhlak adalah pendekatan emosional dan rasional.⁴⁷

f. Penggunaan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas, selama masa observasi terlihat bahwa guru Aqidah Akhlak dalam pelaksanaan pembelajaran memuat peserta didik menjadi aktif. Hal ini dapat dilihat ketika peneliti melakukan observasi di dua kelas yang menjadi fokus penelitian. Dalam hal ini guru mengurangi dominasi terhadap kegiatan pembelajaran

⁴⁶ *ibid*

⁴⁷ Observasi dan wawancara guru Aqidah Akhlak tanggal 16 April 2013



Gambar 5

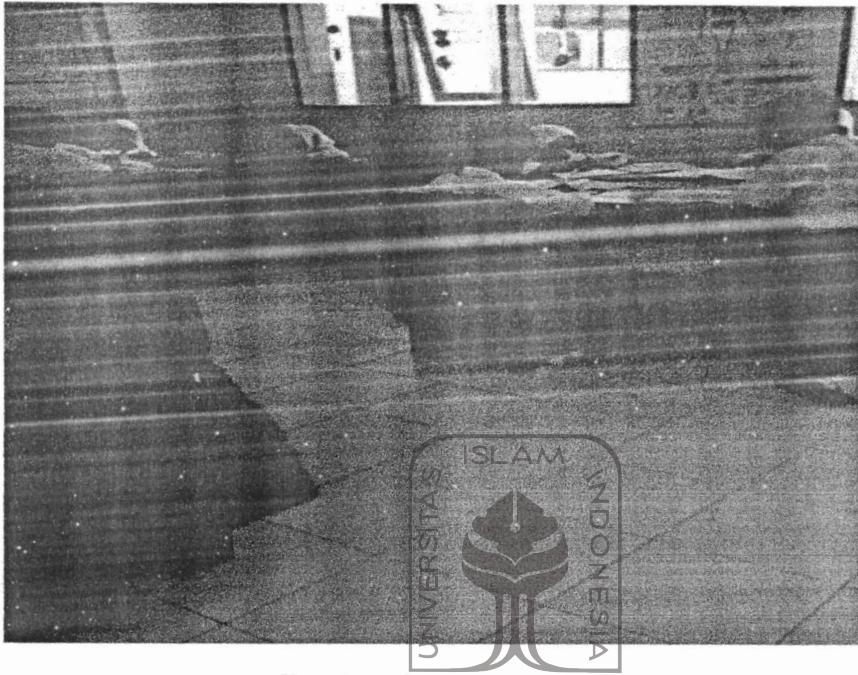
Guru Memberikan Pekerjaan Rumah



Untuk tugas individu pekerjaan rumah, selangkah tugas kelompok dimaksud agar peserta didik menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan waktu yang relative lama apabila dikerjakan secara perorangan, yang lebih mengesankan lagi tugas ini sangat menunjang dalam kelompok akan timbul rasa kebersamaan, sifat tolong – menolong, salinh menghargai dan bertanggung jawab di antara anggota kelompok tersebut.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi digunakan sebagai proses penyampaian materi pembelajaran dengan dialog bersama dalam kelas untuk mencari jalan pemecahan dan menyerap serta menganalisa materi pembelajaran tertentu. Dalam metode ini dapat dilihat pada gambar 6



Gambar 6 

Peserta Didik Melakukan Aktivitas Diskusi

UNIVERSITAS

ISLAM

INDONESIA

Guru berperan sebagai fasilitator dan pengatur lalu lintas informasi antara peserta didik, sebagai pengatur informasi dalam diskusi, guru harus bisa mengarahkan dalam hal yang didiskusikan mengandung kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Sebelum guru memberikan materi terlebih dahulu.⁵⁰

4) Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama ini digunakan sebagai bentuk variasi yang selama ini digunakan yaitu ceramah. Metode ini sangat sederhana, seperti yang diungkapkan oleh guru ST dan dibenarkan

⁵⁰ Observasi tanggal 7 Mei 2013

oleh peserta didik (wawancara, 25 April 2012), bahwa metode sosiodrama, anak diperlukan untuk melatih dan diperlihatkan sebagaimana cara berbakti kepada orang tua di perankan menjadi orang tua, diperankan menjadi adik, diperankan menjadi guru, diperankan menjadi peserta didik.

5) Metode Praktik

Metode praktik digunakan untuk menyampaikan materi-materi yang harus dikuasai peserta didik dan peserta didik bisa mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari seperti ibadah. Materi praktik dilaksanakan diluar kelas, seperti di Musholla. Praktik Ibadah dapat dilihat pada gambar 7



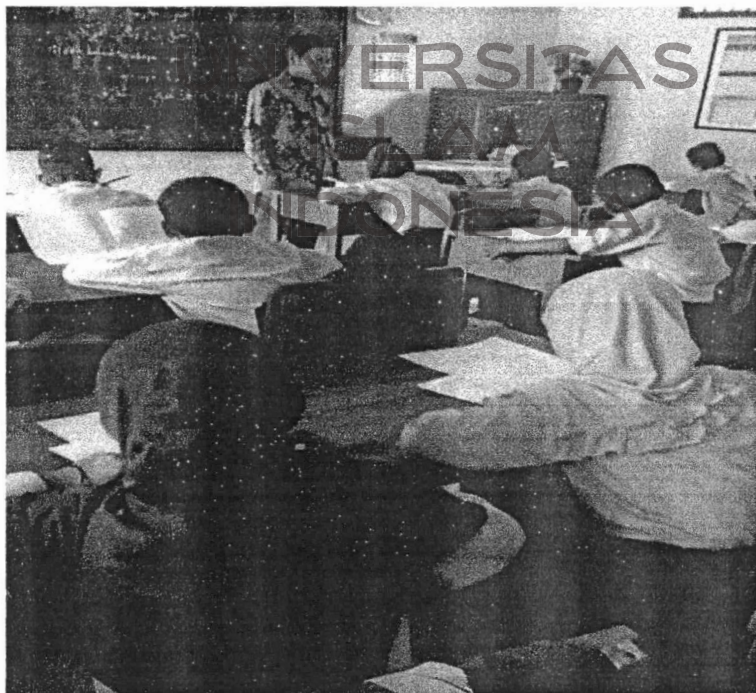
Gambar 7

Pesera Didik Melakukan Praktik Ibadah Sholat Dhuha

Penyampaian materi praktik didahului dengan penyampaian teori oleh guru Aqidah Akhlak. Setelah itu teori yang disampaikan oleh guru Aqidah Akhlak dipraktikkan oleh peserta didik. Metode praktik ini digunakan pada pembelajaran seperti sholat Dhuha, sholat fardlu, dan wudlu serta membaca Al Qur'an, menghafal doa masuk masjid, doa waktu ada musibah, doa ketika orang meninggal dunia, menghafal Asmaul Husna.

6) Metode Cerita

Metode cerita masih digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Metode ini digunakan berkaitan dengan materi pembelajaran tentang kisah Nabi Sulaiman AS. Aktivitas ini dapat dilihat gambar 8.



Gambar 8
Guru Menggunakan Metode Cerita

Jadi, yang dilakukan dengan menceritakan tentang kehidupan Nabi Sulaiman akan diperoleh suri tauladan yang baik bagi peserta didik. Metode cerita ini sangat efektif dilakukan jika peserta didik juga dilibatkan, bukan hanya guru saja, sehingga dalam pembelajaran dengan metode cerita ini, peserta didik bisa aktif untuk berpikir bersama untuk menyampaikan pendapatnya tentang sikap dan kepribadian Nabi Sulaiman AS. Metode cerita diperlukan untuk menyampaikan kisah suri tauladan, khususnya untuk pembelajaran Aqidah Akhlak, misalnya manfaat-manfaat yang dapat diambil setelah mempelajari kisah keteladanan Nabi Sulaiman AS.⁵¹

7) Metode Pembiasaan

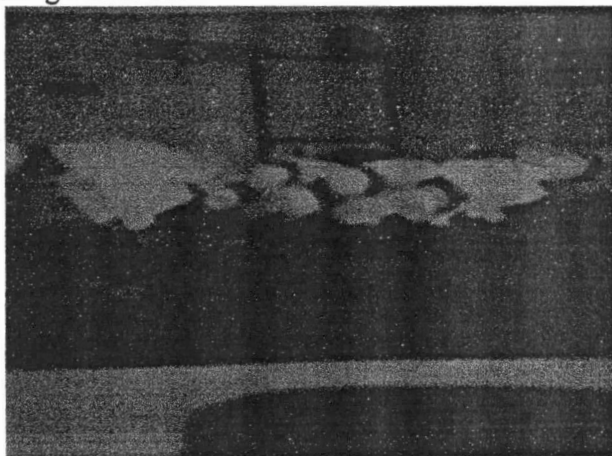
Metode pembiasaan untuk pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Pucangagung, metode pembiasaan dilakukan seperti, mengucapkan salam ketika bertemu guru dan sesama teman, berpakaian muslim, berjabat tangan saat tiba di madrasah maupun pulang dari madrasah (khususnya pada guru di barengi dengan cium tangan). Aktivitas tersebut dapat dilihat pada gambar 9.

⁵¹ Observasi dan wawancara peneliti dengan guru aqidah akhlak pada tanggal 7 Mei 2013



Gambar 9
Penghormatan siswa terhadap guru

Sebagai pertanda rasa hormat mereka yang tinggi terhadap para guru, datang tidak terlambat, menjaga kebersihan, tertib mengikuti pelajaran, bercakap dengan bahasa yang santun, masuk kelas tepat jam 07.00 diawali dengan salam sekaligus membaca doa belajar yang dipimpin oleh peserta didik secara bergilir dan dilanjutkan dengan tadarus tiap hari Jum'at, dan membaca Asmaul Husna setiap hari. Selain itu aktivitas pembiasaan adalah sholat berjamaah. Aktivitas ini dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10
Siswa melakukan Ibadah Sholat Dhuhur

Demikian halnya dengan waktu ketika pulang madrasah di tutup dengan doa. Bahkan kegiatan ekstra yang sudah menjadi pembiasaan pada Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Pucangagung adalah penetapan jadwal di luar jam pelajaran mulai jam 12.30 – 14.00 WIB. Kegiatan berupa, TPQ, Seni Rebana, Seni Baca Al Qur'an, bahkan ada kegiatan sholat Dhuha sebelum kegiatan pembelajaran mulai jam 06.30 – 07.00 WIB dari hari Selasa sampai dengan hari Sabtu.

Hal ini dirasakan sangat membantu peserta didik untuk lebih cepat mendalami dan melaksanakan kegiatan keagamaan yang merujuk pada akhlak siswa yang lebih baik. Selain pembiasaan tersebut, diplikasikan juga sholat Dhuhur berjama'ah pada waktu bersamaan kegiatan TPQ. (Observasi, 21 Maret 2013 s/d 14 Mei 2013)⁵².

8) Metode Rihlah (kunjung edukatif)

Metode ini adalah suatu metode mengajar di mana proses pembelajaran tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi di luar kelas atau pergi disuatu tempat. Jadi peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dari buku saja, tetapi juga dengan mengamati sesuatu yang ada di alam ini. Alam merupakan sumber pengetahuan bagi manusia. Dengan cara seperti ini, guru dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang sifat-sifat Allah. Diantaranya Allah Maha Kuasa dengan menciptakan alam semesta beserta isinya.

⁵² Observasi tanggal 21 Maret 2013 s.d 14 Mei 2013

Tujuan kunjungan atau rihlah berbeda-beda. Tergantung guru mata pelajaran masing-masing. Hal ini sering dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Pucangagung adalah bersama-sama ke lokasi tertentu dan waktunya sesuai yang telah di programkan oleh pihak Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Pucangagung. Hal ini dilakukan agar menghemat biaya dan waktu (Observasi, 2 April 2013)⁵³

g. Penguasaan Guru Pada Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Dalam hal penguasaan materi pembelajaran Aqidah Akhlak, guru-guru Aqidah Akhlak sangat menguasai materi yang diuraikan dalam proses pembelajaran. Penguasaan materi tersebut seperti menguasai materi-materi Aqidah Islamiyah dan Akhlakul karimah. Latar belakang pendidikan guru Aqidah Akhlak juga mendukung penguasaan materi yang diajarkannya, karena konsentrasi pendidikan guru yang mengajar Aqidah Akhlak sesuai (Observasi, 30 April 2013)⁵⁴

Dalam berbagai materi pembelajaran Aqidah Akhlak seperti, materi-materi akhlak diuraikan dengan lancar dan dapat dipahami oleh peserta didik. Peserta didik sangat senang dan dapat memahami uraian-uraian materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru Aqidah Akhlak (Wawancara peserta didik, 23 April 2013)⁵⁵

h. Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak

⁵³ *Ibid*

⁵⁴ Observasi tanggal 30 April 2013

⁵⁵ Wawancara pada peserta didik, 23 April 2013

Dalam hal pengelolaan kelas, guru mengatur ruangan kelas dengan posisi sederhana, meja dan kursi peserta didik serta meja guru ditata dengan rapi agar dapat menunjang proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif dalam mengikuti pelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak masih kurang maksimal, karena pengaturan kursi dan meja dapat dikatakan pengaturan yang konvensional. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dapat dilihat pada gambar 11



Gambar 11

Pengelolaan Kelas yang Diterapkan

Beberapa observasi yang telah dilakukan, lingkungan kelas cukup mendukung. Sebab fasilitas yang digunakan adalah meja dan kursi cukup untuk pembelajaran untuk menyetting ruangan. Sehingga ruang gerak peserta didik juga dapat memberikan keleluasaan. Sehingga proses pembelajaran dapat menjangkau alat-alat pembelajaran dengan lewat jalan yang ditata diantara meja.

Fasilitas Al Qur'an ditempatkan di lemari kelas. Peserta didik yang membutuhkan Al Qur'an dapat mengambilnya. Dengan berbagai macam strategi dan metode untuk pembelajaran Aqidah Akhlak bisa diterapkan. Penataan fasilitas ini, dapat menguntungkan, karena peserta didik yang mengantuk di dalam kelas dapat melakukan aktivitas untuk mengambil Al Qur'an sendiri di dalam lemari dan dapat teratasi (Observasi, 14 Mei 2013)⁵⁶. Materi pada saat itu tentang "Tokoh yang berakhlak tercela" dan dimulai dengan pertanyaan guru :

G : Siapakah Qarun?

S : Qarun adalah orang yang terpandang

G : Terpandang karena apa?

S : Karena ilmu dan hartanya yang banyak

G : Kenapa dia membangkang?

S : Karena dunia memperdayakan

G : Seperti siapa?

⁵⁶ Observasi tanggal 14 Mei 2013

- S : Bastomi Pak (salah seorang peserta didik yang duduk belakang agak malas dan bandel)
- G : Ketika itu guru memberikan pencerahan bahwa sebagai anak tidak boleh meniru tingkah laku si Qarun. Perbuatan yang telah dilakukan Qarun termasuk durhaka kepada Allah. Dapat diartikan bahwa Qarun mendapatkan jalan yang sesat. Model pembelajaran kelas yang baik mendorong terciptanya suasana yang kondusif dan memberikan motivasi untuk belajar. Sehingga peserta didik tidak merasa lelah dan jenuh. Observasi yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran dapat dikatakan sudah baik. Cuma terdapat beberapa kelemahan seperti bahasa yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan bahasa Jawa yang sifatnya bahasa orang dewasa, sehingga peserta didik kadang-kadang kurang memahami. Hal ini sesuai dengan A dikelas IV. (Wawancara , 28 April 2013)⁵⁷. Pada kelas IV, guru menyampaikan materi tentang menyebutkan contoh-contoh sikap yang baik terhadap tetangga dengan cara hidup saling hormat-menghormati. Saling menghargai, saling menyayangi dan tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari. Pada uraian materi yang dilakukan oleh guru dapat membuat peserta didik lebih aktif. Mengingat metode yang digunakan lebih banyak tanya jawab, sehingga peserta didik merasa jenuh di dalam kelas. Memang

⁵⁷ Wawancara tanggal 28 April 2013

dalam pengkondisian kelas kadang peserta didik ada yang kurang memperhatikan, karena tergantung bagaimana guru berinteraksi di dalam kelas.

Interaksi yang baik dapat menunjang keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi. Pengelolaan interaksi yang dimaksud adalah bagaimana guru mengatur situasi dan kondisi awal, serta bagaimana mengendalikan kelas agar pembelajaran berlangsung efektif. Observasi di dalam kelas diketahui bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak peserta didik selalu tenang. Ini tergantung pada persiapan guru Aqidah Akhlak tersebut sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Penilaian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik yang memperoleh melalui pengukuran untuk menganalisa atau menjelaskan unjuk kerja atau prestasi peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas terkait. (Hasil wawancara, 27 April 2013)⁵⁸. Penilaian Berbasis Kelas (PBK) merupakan hasil pembelajaran. Hafalan bias dijadikan nilai PBK, tetapi untuk ulangan harian belum. Sebab yang bagus memang dilakukan setelah materi selesai tetapi saya pakai tiga materi pembahasan setelah ulangan. Keterangan dari wawancara ini ternyata tidak sama dengan yang terjadi pada waktu (Observasi, 28 April 2013) ketika ada

⁵⁸ Hasil wawancara tanggal 27 April 2013

ulangan harian atau pak guru tersebut menyebutkannya ulangan blok, ada keterangan yang dapat peneliti lihat bahwa ulangan itu hanya dilakukan satu materi permasalahan yaitu tentang adab kepada orang tua.

Penilaian tidak selalu formal, tetapi bias saja peniaian dilakukan dalam lingkungan madrasah, dan juga dilingkungan di luar madrasah. Dalam mengadakan penilaian, guru menggunakan pengamatan tes dan non tes. Nilai yang diperoleh dari hasil pengamatan guru mencatat dalam buku catatan. Di dalam buku catatan harian tersebut tertulis nilai-nilai peserta didik yang meliputi ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Tetapi hal ini berbeda dengan kenyataan di lapangan seperti yang diungkapkan oleh guru Aqidah Akhlak.⁵⁹ Guru mengalami kesulitan untuk menilai sesama aktivitas peserta didik untuk melakukan pengamatan.

Untuk mengetahui peningkatan keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi dasar, guru Aqidah Akhlak menggunakan beberapa tagihan, atau ujian. Tagihan-tagihan tersebut digunakan untuk mengetahui penguasaan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Tetap hal ini berbeda dengan kenyataan di lapangan seperti yang diungkapkan oleh guru Aqidah Akhlak (Wawancara, 24 April 2013)⁶⁰.

Untuk mengetagui peningkatan peserta didik dalam penguasaan kompetensi dasar, gur Aqidah Akhlak menggunakan beberapa tagihan

⁵⁹ Hasil Wawancara pada tanggal 27 April 2013.

⁶⁰ *Ibid*

atau ujian. Tagihan-tagihan tersebut di gunakan untuk mengetahui penguasaan materi ranah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Penilaian Ranah Kognitif dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Penilaian kognitif meruakan penilaian yang berdasarkan pengetahuan. Bentuk penlaian koqnitif dapat berupa ulangan Blok, ulangan harian dan berupa Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) yang berlangsung sepanjang semester, yaitu untuk mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Materi tes berdasarkan pada tujuan pembelajaran pada tiap-tiap materi. Penilaian koqnitif dalam tes ada dalam rancangan penilaian yang berupa :

- 1) Tes Tertulis yaitu dengan mengerjakan / menjawab soal-soal dalam bentuk pelihan ganda dan essay, yang telah di siapkan oleh guru mata pelajaran.
- 2) Tes Lisan yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru secara lisan untuk mengetahui tingkat penyerapan materi yang telah selesai di ajarkan. Dalam hal ini ketika materi mengenai tokoh akhlak tercela, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana akibat daripada penghianat, dan memberikan nilai pada peserta didik yang menjawab, guru tidak hanya menilai bagaimana peserta didikmenjaab, tetapi menilai juga ksopanan dalam merespon atau inisiatif yaitu muncul dari peserta didik. Misalnya siapa yang lebih dulu menjawab atau siapa yang mampu maju untuk menghafal pelajaran yang disampaikan oleh guru. Jadi

penilaian ini menyentuh ranah koqnitif dan psikimotorik (Observasi, 12 Mei 2013)⁶¹

- 3) Menghafal ayat-ayat Al Qur'an dan doa-doa, dengan Aqidah Akhlak, peserta didik menghafal ayat-ayat Al Qur'an yang sudah ditentukan oleh guru dalam materi pelajaran.
- 4) Ulangan harian yaitu ulangan yang dilaksanakan secara berkala setiap selesai sateri tertentu. Bentuk soal ulangan harian antara lain: pilihan ganda dan uraian.
- 5) Tugas individu atau kelompok, yaitu tugas yang harus di kerjakan oleh peserta didik untuk menambah penilaian. Adapaun yang bersifat individu yakni berupa tugas-tugas dalam penialian ayat-ayat Al Qur'an dan terjemahannya, menghafal Asmaul Husna, menghafal doa-doa sehari-hari. Sedangkan untuk tugas kelompok berupa tugas diskusi dengan bahan materi pelajaran misalnya : pembagian kelas menjadi empat kelompok. Tujuan dari tugas kelompok tidak hanya untuk mempercepat penyelesaian tugas dari guru, tetapi juga tujuan melatih kebersamaan dan kerja sama. Tugas kelompok tidak selalu dikerjakan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas bahkan bisa di lakukan di perpustakaan dan musholla, sehingga guru bisa mengamati kerja dari peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya serta dengan suasana baru.⁶² Tugas individu biasanya berupa tugas yang berhubungan dengan materi

⁶¹ Observasi tanggal 12 Mei 2013

⁶² Observasi tanggal 13 Maret 2013

berupa tugas menulis ayat dan menyimpulkan hikmah-hikmah yang diambil dari suatu kisah/cerita. Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) dilaksanakan pada akhir semester dan tingkat keberhasilannya dinyatakan dengan skor atau nilai angka yang dicantumkan laporan pendidikan (rapor).

b. Penilaian Ranah Afektif dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Penilaian afektif digunakan untuk mengukur pencapaian

kompetensi yang meliputi antara lain tingkat pemberian respon atau tanggapan. Yaitu perasaan, emosi, sistem, nilai dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Penilaian afektif yang dilakukan guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik melalui :

- 1) Tingkat minat peserta didik dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, ini dapat dilihat ketika guru memulai pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas, bagaimana peserta didik antusias cepat masuk kelas untuk proses pembelajaran atau tidak masuk kelas dan terlambat masuk kelas.
- 2) Merespon keterangan yang diberikan guru Aqidah Akhlak di kelas, kecepatan dalam merespon pertanyaan dan keterangan guru selaku fasilitator menunjukkan peserta didik ingin dan minat pada materi yang sedang di bahas.
- 3) Mempelajari isi peajaran Aqidah Akhlak yang berkaitan dngan nilai-nilai, peserta didik menunjukkan ketekunan dalam

pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas untuk menambah wawasan tentang Aqidah Akhlak.

- 4) Memberikan tanggapan ketika terjadi suatu dialog dalam presentasi di kelas, maupun dalam diskusi. Peserta didik memberika tanggapan dan jawaban serta pertanyaan di kelas.
- 5) Respon ketika pelajaran Aqidah Akhlak sedang dimulai, peserta didik merespon yang diajarkan guru atau mata pelajaran yang di bahas lewat perlakuan ketika pembelajaran di kelas.

Penilaian afektif juga digunakan guru untuk mengukur minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak. Minat peserta didik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Usaha mendapatkan nilai afektif, guru melakukan pengamatan dan pencatatan harian terhadap perilaku peserta didik di dalam kelas, tetapi belum menyentuh perilaku yang di luar kelas. Guru Aqidah Akhlak melakukan penilaian afektif ketika memberikan tugas di dalam kelas.⁶³ Guru akan memberitahu bahwa dari kegiatan ini akan diambil nilai afektif. Ketika guru memberi tugas dan meninggalkan peserta didik yang sedang mengerjakan tugas kelompok, kemudian membimbing presentasi, guru mengadakan pengamatan terhadap peserta didik. Singkatnya evaluasi pencapaian hasil belajar aspek afektif yaitu dengan nilai

⁶³ Observasi tanggal 7 Mei 2013

minat peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Berikut ini dilihat contoh format penilaian sikap pada table 1.

Tabel 1 Penilaian Afektif Akhlak Mulia

No	Hari/ Tgl	Nama Siswa	Nilai Akhlak				Rata- rata
			Etika	Budi Pekerti	Moral	Taat Ibadah	
1							
2							
3							
4							
5							

Ada beberapa indikator yang dapat dinilai dari minat peserta didik diantaranya rajin mengikuti pelajaran, rajin mengejukan pertanyaan, catatan rapi dan lengkap, memiliki buku selain buku wajib, dan senang membicarakan dan membaca buku pelajaran Aqidah Akhlak.

c. Penilaian Ranah Psikomotorik dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Penilaian ranah psikomotorik merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan motorik pada diri peserta didik dengan melihat kinerja yang telah dikuasai peserta didik yang berkaitan dengan gerak badan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Untuk mencapai kompetensi pada materi-materi psikomotoik guru mengadakan pengalaman belajar berupa praktik menirukan, permainan, gerakan-gerakan yang dikuasai dalam praktik sholat Dhuha, bisa juga ketika peserta didik menghafal serta perilaku ketikan istirahat dan mau mengerjakan sholat berjamaah di Masjid, serta perilaku ketika presentasi

di depan kelas. Berikut dapat dilihat contoh format penilaian psikomotorik.

Tabel 2 Contoh Penilaian Psikomotorik

No	Nama	Aspek Penilaian									Jml
		Tajwid			Mimik			Hafal			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1											
2											
3											
4											
5											

Alat yang digunakan guru untuk menilai ranah psikomotorik peserta didik adalah data checklist yang sudah tersedia dalam rancangan penilaian. Peneliti pernah melihat daftar checklist itu adalah guru Aqidah Akhlak. Guru tersebut telah melaksanakan penilaian psikomotorik. Penilaian ini biasanya dilakukan dengan memberitahu peserta didik dahulu, ketika mau diadakan penilaian psikomotorik, sehingga peserta didik mempersiapkan dengan sungguh-sungguh untuk penilaian tersebut.

Penilaian psikomotorik lebih ditekankan pada pengalaman, dengan melihat pengalaman, ketika melakukan sholat maupun diluar kelas. Singkatnya penilaian hasil belajar peserta didik pada aspek psikomotorik mapel Aqidah Akhlak yaitu dilakukan dengan cara menilai ketrampilan peserta didik di kelas sehari-hari.⁶⁴

⁶⁴ Observasi, 12 Mei 2013

3. Hambatan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Guru yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak tidak sesuai dengan bidang ahlinya. Selain itu guru tersebut juga mengajar Fiqih, Bahasa Arab dan mapel umum.

Kendala lain yang dialami oleh guru adalah melaksanakan pengajaran akhlak mulia. Kendalanya adalah menggunakan metode mengajar akhlak dan cara penilaian. Usia guru semakin tua menjadikan beliau tidak menggunakan metode bervariasi. Akibatnya peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak.

Guru mengalami kesulitan dalam menentukan indikator. Guru kesulitan dalam membuat media pembelajaran Aqidah Akhlak. Maka sulit dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Hal ini dapat diketahui pada waktu pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas empat (IV). Beban jam pelajaran 2 jam yang harus dilaksanakan dalam satu pekan, ditempuh dengan satu kali pertemuan.⁶⁵

Siswa tidak bersemangat mengikuti KBM. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan siswa. Siswa yang ditanya tentang pelajaran yang baru saja diberikan tidak tahun atau tidak mendengarkan. Hadi dalam mengikuti KBM hanya fisiknya saja, sedangkan pikirannya tidak fokus ke pelajaran.⁶⁶

⁶⁵ Wawancara tanggal 24 April 2013

⁶⁶ Wawancara tanggal 27 April 2013

Sebelum pembelajaran, guru sudah menyiapkan pembelajaran untuk satu kali pertemuan, adapun dalam pembuatan rancangan pembelajaran Aqidah Akhlak, bapak Syatibi membuat rancangan pembelajaran untuk satu kali pertemuan, bapak Syatibi sendiri mengalami kesulitan atau terdapat kendala dalam pembuatan perencanaan, khususnya dalam merumuskan indikator, pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar.⁶⁷

Seperti kendala dalam hal merumuskan indikator, dikarenakan pelajaran Aqidah Akhlak sangat merujuk kepada masalah-masalah yang ada di dunia nyata atau di sekeliling peserta didik. Terutama dalam hal penyampaian materi pelajaran, bapak Syatibi sendiri menemukan kendala, karena apabila salah dalam pengucapan kalimat dan tingkah laku maka akan berkaitan fatal bagi peserta didik.

Persediaan buku-buku penunjang dan buku kisah-kisah yang terdapat dipergustakaan sangat terbatas. Dengan demikian, siswa yang akan mengerjakan tugas tidak dapat mengerjakan tugasnya dengan tepat waktu karena fasilitas yang disediakan terbatas. Kendala-kendala inilah yang dialami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak.

⁶⁷ Wawancara tanggal 11 April 2013

B. PEMBAHASAN

1. Cara Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Strategi Guru dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Strategi pembelajaran aqidah akhlak terkait dengan bagaimana interaksi antara peserta didik dengan pengorganisasian dan strategi penyampain pembelajaran. Ada beberapa langkah dalam strategi pembelajaran yaitu:

- 1) Penjadwalan kegiatan belajar mengajar
- 2) Pengelolaan motivasional
- 3) Pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik
- 4) Penetapan kontrol belakang

Strategi pembelajaran yang diaplikasikan guru aqidah akhlak dapat melaksanakan strategi pembelajaran di atas. Penjadwalan yang teratur dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik akan mempermudah menyampaikan materi aqidah akhlak. Guru dalam menyampaikan pembelajaran tidak terlepas dari cara guru memberikan motivasi kepada peserta didik, sehingga peserta didik semakin semangat belajar. Pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik dalam pembelajaran akan mempermudah pengontrolan kemajuan peserta didik dalam belajar.

Pengamatan penelitian dalam hal penjadwalan Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Pucangagung, dapat dikatakan sudah teratur.

Hanya saja ada jadwal pelajaran yang kurang efektif. Ini diketahui bahwa untuk praktek pembentukan akhlak pada siswa-siswi kelas IV dan V masih belum bias maksimal apabila hanya dalam 2 jam pelajaran.

Untuk pengelolaan motivasional sudah terlihat dari pemberian pujian oleh guru. Ini adalah upaya untuk memberi semangat pada peserta didik untuk lebih keras dalam belajar. Kedua guru aqidah akhlak harus sering member motivasi untuk lebih menghidupkan da juga memberikan dorongan kepada setiap peserta didiknya, harapan untuk bisa menguasai kompetensi pada diri peserta didik. Dalam pembelajaran ini sering digunakan dasar berpijak setiap materi adalah al Qur'an dan Al hadist. Penyiampaian berupa tugas dan model pembelajaran yakni dengan menulis ayat-ayat al Qur'an, setelah itu menterjemahkan sampai pada bagaimana aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemajuan peserta didik per individu dapat dikatakan sudah komprehensif karena memang jumlah peserta didik yang berjumlah sedikit baik di kelas empat dan lima. Untuk kelas empat berjumlah 17 siswa dan kelas lima berjumlah 18 siswa di MI Imam Puro Pucangagung. Jadi beban mengajar guru tidak terlalu berat dengan jumlah siswa yang sedikit. Untuk pembelajarannya bisa dimaksimalkan.

b. Pendekatan Guru dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Dalam proses pembelajaran, Noeng Muhadjir membedakan antara istilah pendekatan, metode dan teknik.⁶⁸ Pendekatan berarti cara untuk menganalisis, memperlakukan, dan mengevaluasi suatu objek. Pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Pucangagung adalah pendekatan yang berbasis masalah-masalah yang ada di dunia nyata atau sekelilingnya. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru adalah pembelajaran berbasis masalah. Pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran aqidah akhlak diuraikan sebagai berikut:

1) Pendekatan Rasa (Qolbu)

Pendekatan rasa adalah pendekatan untuk menggugah perasaan peserta didik dalam memahami dan menyakini kebenaran ajaran-ajaran Islam dengan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah para Nabi dan Rasul sebagai uswatun hasanah. Hati adalah potensi yang dapat melengkapi otak cerdas dan badan kuat menjadi mulia. Oleh karena itu, dalam memahami dan melakukan aktivitas ibadah, fisik, akal, dan hati harus selalu sejalan. Hati yang bersih akan mempengaruhi perbuatan yang baik dan mendapatkan nilai ibadah.

⁶⁸ Suwardi. 2007.

Dalam pendekatan qalbu di Madrasah Ibtidaiyah Pucangagung guru memberikan pelajaran tentang kisah-kisah Nabi dan Rasul dalam melaksanakan perintah dakwah dari Allah SWT. Selain kisah-kisah Nabi dan Rasul, guru-guru memberikan pengajaran aqidah akhlak dengan pendekatan qalbu seperti mengajarkan siswa-siswa tentang adab kepada orang tua, dan sebagainya.

2) Pendekatan Rasional

Pendekatan rasional merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam menyajikan materi pembelajaran aqidah akhlak. Kita dikaruniai akal oleh Allah, ini membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya. Dengan akal kita dapat memikirkan ayat-ayat Allah di alam ini sehingga dapat mengelola menjadi sesuatu yang bermanfaat. Dengan demikian, pikiran anak menjadi matang, bermuatan ilmu kebudayaan dan sebagainya.

Oleh karena itu, guru-guru mengimplementasikan pendekatan akal dalam pembelajaran aqidah akhlak agar siswa dapat mengerti dan memahami nilai-nilai pembelajaran aqidah akhlak. Pendekatan akal adalah usaha untuk memberikan peranan rasio dalam memahami kehidupan. Contoh pembelajaran dengan pendekatan rasional adalah kisah Nabi Sulaiman a.s. Allah memberikan karunia pada Nabi Sulaiman

diantaranya optimis, teliti, cerdas, bijaksana dalam memutuskan perkara, mengerti bahasa binatang, menjadikan angin sebagai kendaranya, dan Jin ditundukkan oleh Allah untuk menjadi tentaranya. Dengan pembelajaran kisah Nabi Sulaiman, siswa akan mengerti tentang manfaat dan peran akal dalam kehidupan ini.

3) Pendekatan Keteladanan

Pendekatan pembelajaran aqidah akhlak yang diterapkan oleh guru menggunakan pendekatan keteladanan. Pendekatan ini diterapkan sebagai usaha guru dalam menanamkan sikap-sikap kebaikan dan menanamkan budi pekerti yang luhur. Salah satu contoh guru menciptakan kondisi pergaulan yang akrab terhadap semua komponen Madrasah.

Menurut Abdullah Nashid Ulwan bahwa keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos social anak. Mengingat pendidik adalah seorang figure terbaik dalam pandangan anak, yang tindak tanduk dan sopan santunnya, disadar atau tidak disadari akan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya akhlak anak.

Dalam proses pembelajaran aqidah akhlak, guru menerapkan pendekatan tentang pembelajaran kisah-kisah para

Nabi dan Rasul. Misalnya tentang kisah Nabi Muhammad yang terkenal dengan sifat fatanah, amanah, sidiq, dan tabligh. Pendekatan yang tepat untuk pelajaran aqidah akhlak adalah pendekatan keteladanan karena dengan sifat dan sikap para pendidik yang baik akan dicontoh oleh peserta didik yang berdampak terhadap perkembangan dan pengimplementasian pembelajaran aqidah akhlak.

c. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru. Semakin baik metode yang digunakan oleh seorang guru maka semakin efektif pula pencapaian tujuan. Metode yang digunakan oleh guru aqidah akhlak adalah setiap metode yang digunakan masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dalam penggunaan metode pembelajaran hal-hal yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut:

- 1) Metode yang digunakan dapat membangkitkan motivasi minat belajar siswa.
- 2) Dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karyanya.
- 3) Dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.

- 4) Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- 5) Metodenya bias merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melalui eksplorasi dan inovasi.
- 6) Metode mengajar yang dipergunakan dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun metode-metode pembelajaran aqidah akhlak yang digunakan oleh guru-guru sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran di mana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru di dalam kelas. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan berbagai informasi kepada siswa. Menjelaskan tentang tujuan pembelajaran, hasil belajar yang diharapkan dan sebagainya.

2) Metode Penugasan

Metode pemberian tugas belajar atau penugasan sering disebut dengan pekerjaan rumah, yaitu metode di mana peserta didik diberi tugas di luar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode

ini, siswa-siswa dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, tetapi dapat dilakukan di perpustakaan untuk dipertanggungjawabkan kepada guru. Metode penugasan ini dapat memperkuat pemahaman dan ketrampilan siswa dalam menulis.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi tidak sama dengan berdebat, diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya di ambil sebuah kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota atau kelompok. Metode ini digunakan untuk membuat siswa lebih aktif dan terampil dalam berkomunikasi untuk memecahkan sebuah masalah. Memecahkan masalah-masalah keagamaan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

4) Metode Praktek

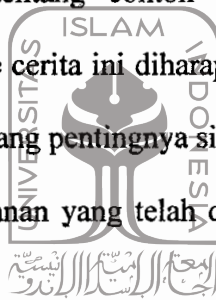
Metode praktek digunakan untuk menyampaikan materi-materi yang harus dikuasai peserta didik dan bisa mempratekkan dalam kehidupan sehari-hari seperti ibadah. Materi praktek dilaksanakan di luar kelas, seperti di musholla.

Penyampaian materi praktek didahului dengan penyampaian teori oleh guru aqidah akhlak. Setelah itu teori yang

disampaikan oleh guru dipraktekkan oleh peserta didik. Metode praktek ini digunakan pada pembelajaran seperti sholat dhuha, sholat fardhu, dan wudhu serta membaca Al Qur'an, menghafalkan doa sehari-hari, tahlil dan asmaul husna.

5) Metode Cerita

Metode cerita ini masih digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak. Metode ini digunakan berkaitan dengan materi pembelajaran tentang contoh perilaku terpuji dan tercela. Dengan metode cerita ini diharapkan siswa dapat mengerti dan memahami tentang pentingnya sikap dan sifat yang terpuji lewat contoh keteladanan yang telah diaplikasikan oleh orang-orang sebelumnya.



6) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan untuk pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Pucangagung, metode pembiasaan yang dilakukan antara lain:

Mengucapkan salam ketika bertemu guru dan sesama teman, berpakaian muslim, berjabat tangan saat tiba di madrasah maupun pulang khususnya pada bapak atau ibu guru diikuti dengan cium tangan. Sebagai pertanda dan rasa hormat mereka yang tinggi terhadap para guru, datang tidak terlambat, menjaga kebersihan, tertib mengikuti pelajaran, bercakap dengan bahasa yang santun, masuk kelas tepat jam 07.00

diawali dengan salam sekaligus pembacaan doa belajar yang dipimpin oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna bersama-sama. Demikian halnya dengan waktu pulang madrasah ditutup dengan doa. Bahkan halnya dengan ekstra yang sudah menjadi pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Pucangagung adalah penetapan jadwal di luar jam pelajaran mulai jam 13.30 wib. Kegiatan ekstra tersebut berupa seni rebana, MTQ, TPQ.

d. Cara Guru dalam Penilaian Pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Penilaian Kognitif

Pada penilaian ranah kognitif siswa, guru-guru memberikan bentuk penilaian hasil belajar secara tertulis, bentuk penilaian secara tertulis dilakukan dalam uji kompetensi dan ulangan harian. Penilaian kognitif dalam bentuk tes yang diaplikasikan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak berupa:

- Tes tertulis, yaitu dengan mengerjakan atau menjawab soal-soal dalam bentuk pilihan ganda dan essay.
- Tes lisan, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru secara lisan untuk mengetahui tingkat penyerapan materi yang telah selesai dibahas. Dalam hal ini ketika materi mengenai tokoh akhlak tercela, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana akibat daripada pengkhianatan, dan beliau memberikan nilai pada

pertanyaan-pertanyaan tersebut pada peserta didik yang menjawab. Guru tidak hanya menilai bagaimana peserta didik menjawab tetapi menilai juga kesopanan dalam merespon atau inisiatif yang muncul dari peserta didik misalnya siapa yang lebih dulu menjawab atau siapa yang mampu maju untuk menghafal pelajaran yang disampaikan guru. Jadi penilaian ini menyentuh ranah kognitif dan psikomotorik.

- Menghafal ayat-ayat al Qur'an dan doa-doa sehari-hari., dengan maju ke depan atau tetap di tempat, berhadapan dengan guru aqidah akhlak dengan memberitahukan terlebih dahulu nilai yang akan dicapai oleh peserta didik.
- Ulangan harian, merupakan ulangan yang dilakukan secara berkala setiap selesai satu materi tertentu.

Tugas individu atau kelompok yaitu tugas yang harus dikerjakan oleh para peserta didik untuk menambah penilaian. Adapun yang bersifat individu yakni berupa tugas-tugas dalam penulisan ayat-ayat al Qur'an dan terjemahannya, menghafal asmaul husna dan doa-doa sehari-hari. Sedangkan untuk tugas kelompok berupa tugas individu dengan bahan materi mata pelajaran misalnya: pembagian kelas menjadidua kelompok. Kelompok pertama mempelajari tata cara berbakti kepada orang

tua ketika masih hidup, kelompok kedua mempelajari tata cara berbakti pada orang tua yang telah meninggal dunia. Setelah selesai dalam mempelajarinya, perwakilan setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok, atau tetap di tempat kemudian ditanggapi oleh peserta didik kelompok yang lain. Tujuan dari tugas kelompok tidak hanya untuk mempercepat penyelesaian tugas dari guru tetapi juga tujuan melatih kebersamaan dan kerjasama. Tugas kelompok tidak selalu dikerjakan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas bahkan bias dilakukan di perpustakaan dan musholla, sehingga guru bias mengamati kerja dari peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya serta dengan suasana baru.

2. Penilaian Psikomotorik

Penilaian ranah psikomotor merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan motorik pada diri peserta didik dengan melihat kinerja yang telah dikuasai peserta didik yang berkaitan dengan gerak badan dalam pembelajaran aqidah akhlak. Untuk mencapai kompetensi pada materi-materi psikomotorik, gerakan-gerakan yang dikuasai dalam praktek sholat dhuha, bias juga ketika peserta didik menghafalkan ayat-ayat al qur'an atau hadist serta perilaku ketika istirahat dan akan mengerjakan sholat berjamaah serta perilaku ketika presentasi di depan kelas.

Alat yang digunakan guru untuk menilai psikomotorik peserta didik adalah data cek list yang sudah tersedia dalam rancangan penilaian. Penilaian ini biasanya dilakukan dengan memberitahu peserta didik terlebih dahulu, ketika akan diadakan penilaian psikomotorik, sehingga peserta didik mempersiapkan dengan sungguh-sungguh untuk penilaian tersebut.

Pada ranah psikomotorik, penilaian berupa kegiatan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan tugas-tugas yang memerlukan ketrampilan fisik. Penilaian psikomotorik lebih ditekankan pada pengalaman dalam aqidah akhlak, dengan melihat pengalaman ketika sholat dhuha, tingkah laku serta sopan santun terhadap guru dalam kelas maupun di luar kelas. Singkatnya penilaian hasil belajar peserta didik pada aspek psikomotorik bidang studi aqidah akhlak yaitu dilakukan dengan cara menilai ketrampilan peserta didik di kelas sehari-hari.

3. Penilaian Afektif

Penilaian pada ranah afektif diantaranya mencakup hal-hal yang berkaitan dengan motivasi, minat serta kesungguhan dalam melakukan berbagai tugas, serta kedisiplinan dalam mengikuti prosedur.⁶⁹ Penilaian afektif digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang meliputi antara lain tingkat pemberian respon dan tanggapan. Yaitu perasaan, emosi, system, nilai dari

⁶⁹ Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008:65.

sikap yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Penilaian afektif yang dilakukan guru dalam pembelajaran aqidah akhlak yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik melalui:

- a) Tingkat minat peserta didik dalam mata pelajaran aqidah akhlak, ini dapat dilihat ketika guru memulai pembelajaran aqidah akhlak di kelas, bagaimana peserta didik antusias cepat masuk kelas untuk proses pembelajaran atau tidak masuk kelas dan terlambat masuk kelas.
- b) Merespon keterangan yang diberikan guru aqidah akhlak di kelas, kecepatan jalan merespon pertanyaan dan keterangan guru selaku fasilitator menunjukkan peserta didik ingin dan minat pada materi yang sedang dibahas.
- c) Mempelajari isi pelajaran aqidah akhlak yang berkaitan dengan nilai-nilai peserta didik menunjukkan ketekunan dalam pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas untuk menambah wawasan tentang aqidah akhlak.
- d) Memberikan tanggapan ketika terjadi suatu dialog dalam presentase di kelas, maupun dalam diskusi. Peserta didik memberikan tanggapan dan jawaban serta pertanyaan di kelas.
- e) Respon ketika pelajaran aqidah akhlak sedang dimulai, peserta didik merespon yang diajarkan guru atau mata pelajaran yang dibahas lewat perlakuan ketika pembelajaran di kelas.

Penilaian afektif juga digunakan untuk mengukur tingkat minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran aqidah akhlak. Minat peserta didik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Untuk mendapatkan nilai afektif, guru melakukan pengamatan dan pencatatan harian terhadap perilaku peserta didik di dalam, tetapi belum menyentuh perilaku yang di luar kelas. Guru aqidah akhlak melakukan penilaian afektif ketika memberikan tugas di dalam kelas.

e. Hambatan Guru dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Dalam proses pembelajaran, tidak semua rencana yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan baik. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru aqidah akhlak mengalami beberapa kendala-kendala. Kendala-kendala tersebut antara lain:

- ❖ Kurangnya ketersediaan media pembelajaran
- ❖ Kurangnya kedisiplinan peserta didik
- ❖ Kurangnya waktu pembelajaran aqidah akhlak

Kendala lain yang dirasakan oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran aqidah akhlak adalah belum adanya format yang baku dalam membentuk akhlak siswa. Guru mengalami kesulitan dalam menentukan indikator dan dalam membuat media pembelajaran aqidah akhlak serta kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran karena jadwal pelajaran yang kurang efektif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian masalah dan hasil penelitian yang di dapatkan, maka pada bab ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi dan pendekatan guru-guru dalam mengimplementasikan pembelajaran aqidah akhlak dengan cara menggunakan pendekatan qalbu, rasio, dan pendekatan keteladanan
2. Cara guru dalam penilaian pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Pucangagung adalah menilai tiga aspek peserta didik. Tiga aspek tersebut adalah aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif peserta didik.
3. Hambatan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Pucangagung adalah kurangnya media pembelajaran, kurangnya waktu pembelajaran, belum adanya format baku dalam mengembangkan akhlak siswa.

B. Implikasi

Peneliti ini merupakan upaya untuk mengungkap implementasi pembelajaran aqidah akhlak yang dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Pucangagung Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo . Pada hakikatnya hasil dari pada penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi upaya peningkatan mutu dan profesionalisme guru, khususnya

tambahan bagi upaya peningkatan mutu dan profesionalisme guru, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak atau sederajat yang memiliki kondisi sama dengan MI Imam Puro Pucangagung.

Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki peran dan tanggung jawab besar dalam menjalankan tugas menyiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan, maka guru mata pelajaran Aqidah Akhlak berkewajiban untuk membina sikap dan akhlak peserta didik agar dapat berkembang secara sehat dan mandiri, baik dalam bentuk cara berpikir, berperilaku, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.



C. Saran

Pembelajaran aqidah akhlak dapat diimplementasikan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dihasilkan dari penelitian ini, dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam menyeleksi dan menggunakan media pembelajaran, guru diharapkan dapat:
 - a) Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dasar yang menjadi acuan penilaian bahan ajar.
 - b) Mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar.
 - c) Memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi.

- d) Memilih sumber bahan ajar.
2. Guru mata pelajaran aqidah akhlak dapat memanfaatkan media yang tersedia baik media alam maupun media buatan untuk mendukung dan memperlancar kegiatan pembelajaran.
 3. Guru perlu mengkombinasikan beberapa metode berdasarkan karakteristik materi, karakteristik belajar, dan karakteristik peserta didik.
 4. Sebagai upaya dalam meningkatkan akhlak peserta didik, maka madrasah perlu melibatkan para guru untuk mengembangkan program-program keagamaan, baik di sekolah maupun di luar sekolah.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu., Joko Tri Prasetya. (2005), Strategi belajar mengajar. Bandung: Pustaka setia.

As, Asmaran. 2002. Pengantar Studi Akhlak. Cet III, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ayes, H., Gray F. 1998 Classroom manajemen; a practical approach for primary and secondary teachers. London : david Fulton publishers.

Bower, H.G., Hilgrad, R.E. (1981). Theories of learning. London: Prentice hall, inc.

Darajat Y, Zakiah. 1971. *Membuna Nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.

Departemen Agama RI. 2007. *Al quran dan Terjemahannya*. Surakarta: Media insane Publishing.

Depdiknas. 2005. *Undang-ndang RI Nomor 20,Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Disertasi Doktor Draz.1974. "*La Morale Du Koran*". Universitas Al Azhar.

E. Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Komptensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ginanjar, Ary Agustian. 2007. *Rahasia Sukses MembangunKecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Arga

Hamzah B Uno. 2009. *Perencanaan Pembelajaran. Cet.V.* Jakarta: Bumi Aksara.

J. Meleong, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2009. *Evaluasi Pembelajaran.* Yogyakarta: Multi Pressindo.

Junaidi. *Pendidikan Akhlak dalam Prespektif Ibnu Maskawih dan Al Ghazali sebuah telaah Komparatif.* Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga.

Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Masyhadi. 1998. *Pendidikan Akhlak dalam Mengantisipasi Dekadensi Moral Siswa SMAN Piri 2 Yogyakarta.* Yogyakarta: Tesis UMY.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukarno DM. 2007. *Pedoman Penilaian Kelas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan TK-SD-SMP-SMA-SMK-MI-MTs-MA-MAK.* JAKARTA: Minijaya Abadi.

Sumaryatun. 2009. *Keefektifan Pendidikan Aklak Mulia di SMP Negeri 2 Panjangan Bantul Yogyakarta.* Yogyakarta: Tesis.

Suwito. 2004. *Filsafat Pendidikan Akhlak; Kajian atas Asumsi Dasar, Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan.* Yogyakarta: Belukar.

Uzer, Usman Moh. 2001. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: Rosdakarya.

Wikipedia. *Bahasa Indonesia. Pembelajaran diri* (<http://id.wikipedia.org/wiki/pembelajaran>).

Yunahar Ilyas. 2007. *Kuliah Akidah Islam. Cet.XI*. Yogyakarta: LPPI Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.

Yunahar Ilyas. 2012. *Kuliah Aqidah Islam. Cet.XI*. Yogyakarta: LPPI Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.

Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



The logo of Universitas Islam Indonesia is a vertical emblem. It features a central stylized tree or plant with a circular top. The word "ISLAM" is written in a small font above the tree. The words "UNIVERSITAS" and "INDONESIA" are written vertically on the left and right sides of the emblem, respectively. Below the emblem, there is a line of Arabic calligraphy.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH IMAM PURO PUCANGAGUNG**

Alamat : Desa Pucangagung Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR : MI IP / 089/ II/ 2013**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI Imam Puro Pucangagung menerangkan dengan sesungguhnya bahwa nama tersebut di bawah ini :

Nama : Sri Rejeki

NIM : 11913152

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Mahasiswa : Pasca Sjana (S 2) Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (MSI UII) Yogyakarta



Telah melakukan penelitian di MI Imam Puro Pucangagung pada tanggal 4 Pebruari 2013 s.d 31 Mei 2013, guna untuk menyusun Tesis : "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MI IMAM PURO PUCANGAGUNG KECAMATAN BAYAN KABUPATEN PURWOREJO"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 4 Juni 2013



No. 19641022 200312 2 001



Terakreditasi "A"
BAN-PT No. 002/BAN-PT/IAK-X/S2VI/2012

PROGRAM PASCASARJANA (S-2)
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp/Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425758
Website: www.master.islamic.uii.ac.id; email: msi@uii.ac.id dan msi_uui@yahoo.com

Nomor : 477/PPs-MSI/XII/2013
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 17 Desember 2013

Kepada Yang Terhormat:
Kepala MI Imam Puro Pucangangung
di-
Purworejo

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Sri Rejeki
NIM : 11913152
Konsentrasi : Pendidikan Islam

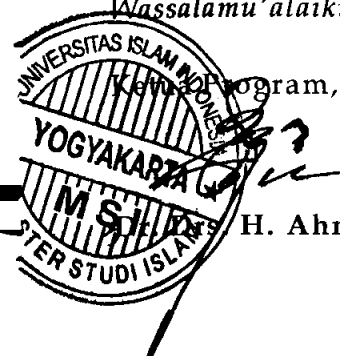


adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul: "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Imam Puro Pucangangung Kecamatan Bayan Kab. Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

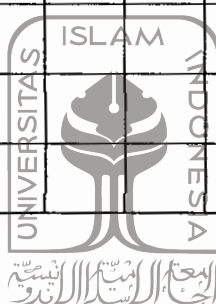


H. Ahmad Darmadji, M.Pd

Lampiran 1

JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	JADWAL PENELITIAN									
		Okt	Nov	Des	Jan	Pebr	Mart	Aprl	Mei	Juni	
1	Pra Survei	X									
2	Penyusunan Proposal		X								
3	Seminar Proposal			X							
4	Penyelesaian Perizinan				X						
5	Pengumpulan Data					X	X	X	X		
6	Menganalisa Data									X	
7	Penyusunan Laporan									X	



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

**KISI-KISI PENGUMPULAN DATA
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MI IMAM PURO PUCANGGUNG**

NO	TEMA	ASPEK	ALAT/INSTRUMEN	SUMBER
1	Lingkungan MI	a. Struktur Organisasi b. Kondisi MI c. Kurikulum d. Kegiatan Peserta Didik e. Keadaan gedung dan fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Format Dokumentasi • Lembar Observasi • Pedoman Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Madrasah • MI IP Pucangagung
2	Dasar Pemikiran Sistem Pendidikan MI IP Pucangagung	a. Visi dan Misi b. Maksud dan Tujuan c. Catatan Perjalanan MI IP d. Mata Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Madrasah
3	Persiapan Guru Aqidah Akhlak dalam Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak	a. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak yang termasuk dalam kelompok Pembelajaran Aqidah Akhlak b. Cara guru Aqidah Akhlak mempersiapkan bahan materi ajar c. Cara guru Aqidah Akhlak mempersiapkan Media yang diperlukan	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Wawancara • Lembar Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak • Kepala Madrasah • Guru MI IP Pucangagung
4	Strategi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Aqidah Akhlak	a. Cara guru menerangkan teknik pendekatan b. Metode yang digunakan c. Strategi mengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara • Hasil evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik • Guru Aqidah

5	Engelolaan Sarana dan Prasarana	<p>d. Pendekatan pembelajaran</p> <p>e. Suasana belajar</p> <p>f. Cara evaluasi hasil belajar</p> <p>a. Prasarana Belajar</p> <p>b. Sarana Belajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Wawancara • Lembar Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Kepala Madrasah
6	Fasilitas Penunjang	<p>a. Macamnya</p> <p>b. Cara mengoptimalkan fasilitas penunjang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Wawancara • Lembar Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Aqidah Akhlak • Guru-guru MI IP Pucangagung



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MI PUCANGAGUNG

1. Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV dan V

Nama :

Hari/tanggal :

2. Pertanyaan

1. Apa saja yang dipersiapkan Bapak sebelum mengajar?
2. Apakah di dalam perencanaan pengajaran Bapak juga merencanakan untuk aplikasinya?
3. Bagaimana bentuk implementasi pembelajaran aqidah akhlak yang Bapak lakukan?
4. Apakah materi pelajaran yang sudah ada sebagai bahan pengajaran senantiasa diperbaharui dari waktu ke waktu? Berikan alasannya.
5. Apa saja media yang diperlukan guru untuk memperlancar aktivitas di kelas?
6. Pendekatan apa yang digunakan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran aqidah akhlak?
7. Bagaimanakah strategi dan metode mengajar yang diterapkan dalam proses belajar mengajar?
8. Sarana apa saja yang digunakan untuk memacu belajar peserta didik dalam pembelajaran aqidah akhlak?
9. Bagaimana sistem penilaian yang dilakukan pada mata pelajaran aqidah akhlak?
10. Apakah kendala atau hambatan dalam proses belajar mengajar? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?

PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MI PUCANGAGUNG

I. Peserta didik

Nama :

Kelas :

II. Pertanyaan

1. Apakah anda menyukai pelajaran aqidah akhlak?
2. Bagaimana materi yang diajarkan dalam mata pelajaran aqidah akhlak?
3. Bagaimana pendapat anda tentang proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas?
4. Apakah guru anda dalam menyampaikan materi aqidah akhlak mudah dipahami dan dimengerti?
5. Bagaimana tentang tugas mata pelajaran aqidah akhlak?
6. Apakah anda mengalami kesulitan dalam tugas yang diberikan guru mata pelajaran aqidah akhlak?
7. Bagaimanakah ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran aqidah akhlak?
8. Bagaimana pendapat anda dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran/tes mata pelajaran aqidah akhlak?
9. Apakah kendala yang anda alami dalam belajar mata pelajaran aqidah akhlak?
10. Bagaimana suasana siswa di kelas saat pelajaran aqidah akhlak berlangsung?

LEMBAR OBSERVASI
 IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
 DI MI PUCANGAGUNG

Nama :

Hari/tanggal :

Waktu :

No	Aspek Pembelajaran	Uraian Observasi	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Persiapan pembelajaran	a. Membuat RPP b. Menyiapkan materi pelajaran c. Menyiapkan bahan ajar d. Menyiapkan bahan evaluasi		
2.	Proses Pembelajaran	a. Menerapkan strategi belajar siswa aktif b. Menerapkan pendekatan qalbu c. Menerapkan pendekatan akal d. Menerapkan pendekatan keteladanan e. Menggunakan metode yang bervariasi f. Melaksanakan praktek ibadah g. Mengimplementasikan ibadah dalam lingkungan sekolah h. Menggunakan media pembelajaran		
3.	Evaluasi Pembelajaran	a. Melaksanakan penguatan b. Melaksanakan evaluasi proses dan akhir c. Memberikan tugas-tugas belajar		

**DESKRIPSI HASIL WAWANCARA
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MI PUCANGAGUNG**

A. Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak

Berikut deskripsi singkat hasil wawancara dengan informan.

Peneliti : Saya ada beberapa pertanyaan untuk bapak, mengenai masalah penelitian yang sedang saya lakukan. Sehubungan dengan surat permohonan yang telah kami ajukan kepada ibu kepala madrasah untuk menemui guru Aqidah Akhlak kelas IV dan V.

Peneliti : Bapak mengajar kelas berapa?

Responden : Oh ya, saya mengajar kelas IV dan V, mari silahkan duduk (peneliti dipersilahkan duduk di kursi yang sudah tersedia di depan beliau).

Responden : Mari silahkan apa yang mau ditanyakan?

Peneliti : Pak Syatibi sudah berapa lama mengajar Aqidah Akhlak?

Responden : Sudah tiga (3) tahun mengajar Aqidah Akhlak.

Peneliti : Wah sudah agak lama ya, selanjutnya mata pelajaran apa saja yang pernah bapak ajarkan sebelum mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak?

Responden : Saya awalnya dulu mengajar beberapa pelajaran, karena saya dulu sebagai guru kelas, maka hampir semua mata pelajaran saya ampu.

Peneliti : Mengapa bapak senang mengajar Aqidah Akhlak?

Responden : Karena saya mengikuti sertifikasi guru tahun 2010, kemudian saya lulus tahun 2011, maka formasi hasil kelulusan sertifikasi adalah sebagai guru agama, yaitu mata pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak.

Peneliti : Mengapa bapak dulu memilih formasi sertifikasi mata pelajaran Pendidikan Agama?

Responden : Karena sesuai dengan visi misi di madrasah kami, yaitu untuk membentuk peserta didik agar berakhlak mulia. Jadi intinya saya ingin mencentak generasi peserta didik agar tingkah lakunya baik dan berakhlakul karimah.

Peneliti : Kalau begitu bapak tidak hanya fokus dalam materi saja, tetapi lebih pada keteladanan dan praktik secara nyata.

Responden : Ya kurang lebih seperti itu.

Peneliti : Apakah di dalam perencanaan pembelajaran bapak juga merencanakan untuk aplikasinya?

Responden : Ya, karena hal tersebut penting sekali bagi peserta didik, selain memahami isi materi juga tidak kalah pentingnya memiliki budi pekerti luhur/ akhlak yang baik / mulia, jadi siswa tidak dituntut untuk cerdas otaknya tetapi memiliki akhlak mulia.

- Peneliti : Bagaimana cara bapak mempersiapkan materi sebelum tatap muka di kelas?
- Responden : *Idealnya adalah Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP), yang dikembangkan dari silabus yang sudah ada, buku pegangan, jadi sebatas buku pegangan tentang apa yang akan disampaikan.*
- Peneliti : Pak Syatibi, terima kasih atas waktunya, Insya Allah tanya jawab kita lanjutkan lain waktu.
- Responden : *Kami pihak madrasah tetap siap memberikan informasi yang diperlukan.*



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

B. Wawancara dengan peserta didik

Responden : Peserta didik
Hari/ Tanggal : 26 Maret 2013
Fokus Masalah : Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak
Lokasi : Ruang Kelas IV

Peneliti : Anda kelas berapa?

Responden : Kelas IV

Peneliti : Apakah anda menyukai mata pelajaran Aqidah Akhlak?

Responden : Ya. Saya menyukai

Peneliti : Bagaimana materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak?

Responden : Materinya mudah di pahami. Karena menekankan sikap tingkah laku sehari-hari.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas?

Responden : Pendapat saya, merasa senang dengan guru mengajarnya tidak membosankan.

Peneliti : Apakah guru anda dalam menyampaikan materi aqidah akhlak mudah dipahami dan dimengerti?

Responden : Ya, apa yang saya pelajari ternyata sesuai dengan yang diajarkan pak guru.

Peneliti : Bagaimana tentang tugas mata pelajaran aqidah akhlak?

Responden : Selalu saya kerjakan.

Peneliti : Apakah anda mengalami kesulitan dalam tugas yang diberikan guru mata pelajaran aqidah akhlak?

Responden : Kadang ada yang sulit, kadang mudah.

Peneliti : Bagaimanakah ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran aqidah akhlak?

Responden : Ya cukup ada walaupun belum lengkap.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran/tes mata pelajaran aqidah akhlak?

Responden : Saya dapat mengerjakan.

Peneliti : Bagaimana suasana siswa di kelas saat pelajaran aqidah akhlak berlangsung?

Responden : Memperhatikan, dan kadang ada yang bertanya.

**DESKRIPSI HASIL OBSERVASI
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MI PUCANGAGUNG**

Nama : Syatibi
 NIP. :
 Tempat dan Tanggal Lah :
 Kelas :
 Jumlah Murid :
 Pendidikan Terakhir :
 Hari/tanggal : Selasa, 19 Maret 2013

No	Aspek Pembelajaran	Uraian Observasi	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Persiapan pembelajaran	a.Membuat RPP b.Menyiapkan materi pelajaran c.Menyiapkan bahan ajar d.Menyiapkan bahan evaluasi	✓ ✓ ✓ ✓	
2.	Proses Pembelajaran	a.Menerapkan strategi belajar siswa aktif b.Menerapkan pendekatan qalbu c.Menerapkan pendekatan akal d. Menerapkan pendekatan keteladanan e. Menggunakan metode yang bervariasi f. Melaksanakan praktek ibadah Mengimplementasikan ibadah dalam lingkungan sekolah g. Menggunakan media pembelajaran	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
3.	Evaluasi Pembelajaran	a.Melaksanakan penguatan b.Melaksanakan evaluasi proses dan akhir c.Memberikan tugas-tugas belajar	✓ ✓ ✓	

Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Pucangagung

No	Nama	NIP	Jabatan	Pendidikan
1	Sri Rejeki, S.Pd.I	19641022 200312 2 001	Kepala Madrasah	S.I
2	Syatibi,A.Ma	19551108 198303 1 003	Guru	D II
3	Mukhibah, A.Ma	19530611 197901 2 001	Guru	D II
4	Purwanto, S.Pd.I	19740615 200710 1 003	Guru	S I
5	Rumini,S.Pd.I		Guru	S I
6	Ulfah Nur Zuzinah, S.Pd.I		Guru	S I
7	Tanti Yusupah, S.Pd.I		Guru	S I
8	Makrifatun Ulfah, S.Pd.I		Guru	S I
9	Umi Maslihah, S.Pd.I		Guru	S I
10	Nanang Faizal		Guru	MA



جامعة الإسلام
الاندونيسيا

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Pucangagung

**DAFTAR SISWA MI IMAM PURO PUCANGAGUNG
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	5	13	8
2	II	7	6	13
3	III	8	8	16
4	IV	9	6	15
5	V	12	6	18
6	VI	8	11	19
Jumlah		49	50	99



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Lampiran

DESKRIPSI HASIL PENCATATAN DOKUMEN

- A. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Pucangagung
- B. Visi dan Misi MI Imam Puro Pucangagung
- C. Keadaan Gedung Sekolah dan Fasilitas
- D. Strategi Pengembangan Madrasah
- E. Sumber Pendanaan Madrasah
- F. Usaha Produktif Madrasah
- G. Kekuatan, Kelemahan dan kendala yang dihadapi
- H. Penyelenggaraan Evaluasi



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

A. Visi dan Misi MI Imam Puro Pucangagung

Terwujudnya Peserta Didik yang unggul dalam prestasi, cerdas dalam berfikir, berbudi luhur serta berakhlak mulia.

Indikator Visi :

1. Terwujudnya peserta didik yang mampu berkompetisi dalam bidang prestasi.
2. Terwujudnya peserta didik yang mampu menerapkan daya pikirnya secara cepat dan tepat.
3. Terwujudnya peserta didik yang memiliki kepribadian yang luhur dan santun.
4. Terwujudnya peserta didik yang rajin beribadah, berakhlak mulia serta membiasakan diri bersedekah/ infaq.

B. Misi Madrasah

1. Mewujudkan peserta didik yang mampu berkompetisi dalam bidang prestasi.
2. Menyelenggarakan sistem pembelajaran yang mampu menggerakkan daya pikir untuk berpikir cepat dan tepat.
3. Menanamkan perilaku yang berbudi luhur dan santun.
4. Membiasakan mandiri, tekun beribadah dan bersedekah / infaq.

C. Keadaan Gedung Madrasah dan Fasilitas

MI Imam Puro Pucangagung berada di wilayah Desa Pucangagung Kecamatan Bayan memiliki tanah 800 meter dan luas bangunan 497 meter. Ruang kelas ada 7 ruang, terdapat juga Ruang UKS, Musholla, perpustakaan, ruang kantor semuanya terdaftar di bawah ini.

No	Nama Ruangan	Jumlah	Luas (M ²)
1	Ruang Kelas	7	392
2	Ruang UKS	1	12
3	Musholla	1	21
4	Perpustakaan	1	18
5	Ruang kantor	1	42
6	Gudang	1	12

Daftar Sarana dan Prasarana

No	Nama Barang	Jumlah
1	Seperangkat Alat Drumband	1 unit
2	Peralatan Rebana	1 unit
3	Pianika	2 buah
4	Seruling	10 buah
5	Al Qur'an	10 buah
6	Komputer	1 buah
7	Laptop	1 buah
8	Buku Iqro'	15 buah

Halaman madrasah yang digunakan untuk upacara peserta didik dipenuhi dengan faping yang merata. Tanaman perindang di sebelah timur gedung, sedang tanaman hias di halaman madrasah.

Tempat parkir MI Imam Puro Pucangagung disebelah selatan dan timur gedung madrasah, lapangan olah raga terletak di sebelah selatan gedung yang digunakan untuk olah raga sepak bola, kasti, sedang bulutangkis, lompat tinggi, lompat jauh, bola volly berada di halaman madrasah.

D. Strategi pengembangan Madrasah

Untuk mewujudkan visi dan ketercapaian misi dalam memanfaatkan peluang dan menjawab tantangan serta mengembangkan potensi peserta didik menjada peserta didik yang berakhlakul karimah, maka MI Imam Puro Pucangagung merencanakan program :

1. Meningkatkan kualitas pendidikan yang unggul dan berprestasi
 - a. Proses pengambilan keputusan secara partisipatif yang diikuti oleh komite madrasah, kepala madrasah, seluruh dewan guru, orang tua, peserta didik dan pengawas madrasah.
 - b. Pendeskripsian tugas personil madrasah disesuaikan dengan kompetensi yang dilakukan pada awal tahun berikutnya.

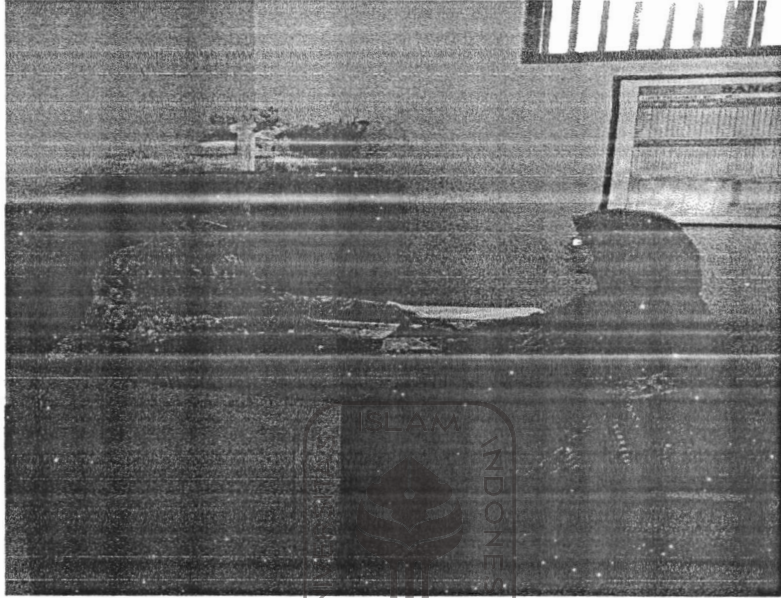
- c. Koordinasi dengan pimpinan madrasah dilaksanakan minimal sebulan sekali.
2. Meningkatkan Profesionalisme Guru
 - a. Peningkatan kualitas guru melalui mengikuti diklat sertifikasi guru, workshop, seminar.
 - b. Peningkatan prestasi guru melalui sistem penghargaan guru.
 - c. Mendorong para guru untuk membuat makalah, diktat untuk lingkungan madrasah atau dipublikasikan.
 - d. Mendorong para guru untuk membuat alat peraga.
 - e. Mengaktifkan guru dalam kegiatan KKG dengan membuat alat peraga .
3. Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar
 - a. Penggunaan strategi pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
 - b. Peningkatan kualitas pemahaman dan penguasaan guru terhadap kurikulum dan bahan ajar.
 - c. Penertiban administrasi guru, karena sebagian besar guru sudah sertifikasi baik PNS maupun GBPNS.
 - d. Peningkatan prestasi pembelajaran baik akademik maupun non akademik.
 - e. Peningkatan kualitas bahan ajar, metode mengajar dan teknik evaluasi.
4. Peningkatan Iman dan Taqwa bagi warga madrasah
 - a. Membiasakan shalat Dhuha, sholat Dhuhur bagi guru dan peserta didik.
 - b. Mengadakan peringatan hari besar agama, mujahadah secara rutin setiap satu bulan sekali.
 - c. Mengadakan pemantauan aktivitas peserta didik di rumah.
 - d. Mengadakan harlah MI setiap tahun sekali.
5. Meningkatkan Efektifitas Pengolaan Sarana dan Prasarana belajar.

- a. Menambah koleksi koleksi pustaka sampai 1000 judul buku baik fiksi maupun non fiksi.
- b. Menambah jumlah meja guru dan almari.
- c. Pemanfaatan fasilitas madrasah secara maksimal.
- d. Pengadaan alat peraga, CD, audio visual.
- e. Pendayagunaan fasilitas madrasah



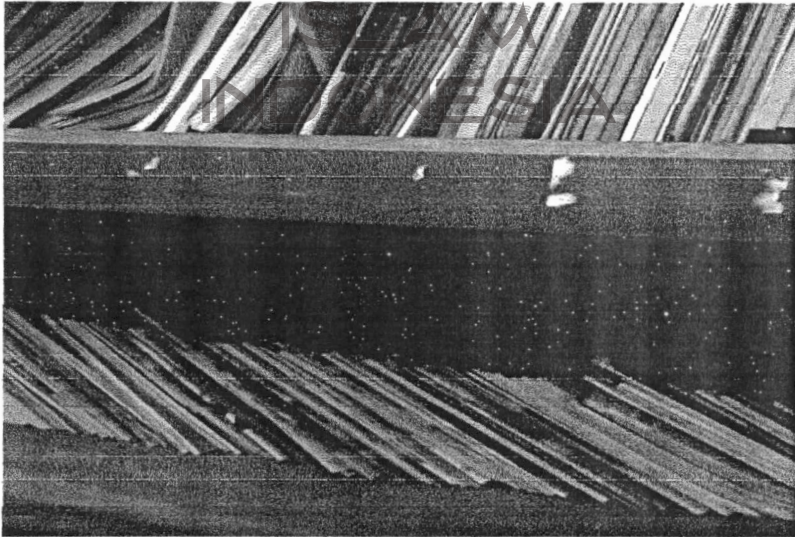
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

FOTO-FOTO PENELITIAN



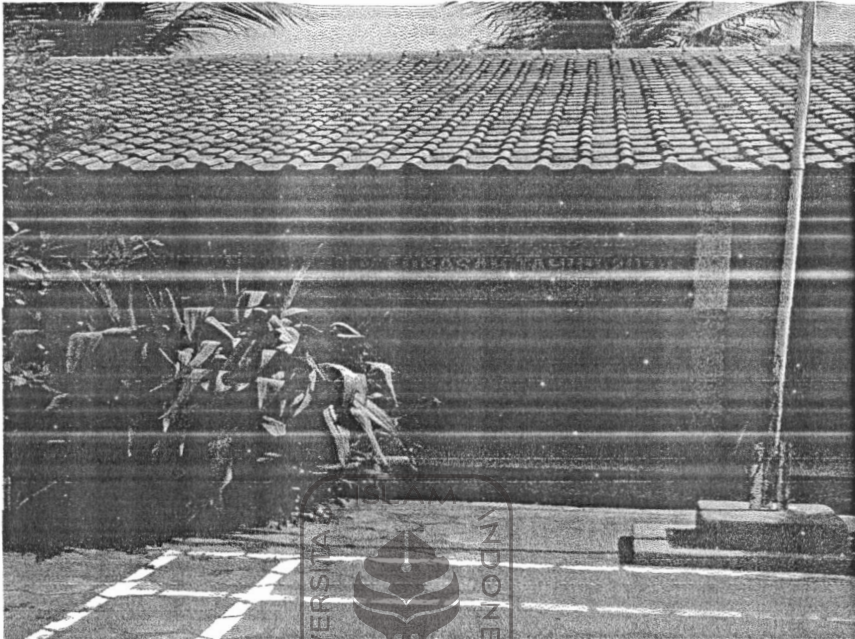
5
UNIVERSITAS
INTEGRA
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
Gambar 1

Wawancara Peneliti dengan Guru MI Imam Puro Pucangagung



Gambar 2

Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Pucangagung



Gambar 1 Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Pucangagung



Gambar 4

Musholla Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Pucangagung

**PERANGKAT PEMBELAJARAN
PROGRAM TAHUNAN**



KELAS IV SEMESTER 2

Mata Pelajaran : AQIDAH AKHLAK
 Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Pucangagung
 Tahun Pelajaran : 2012/2013
 Kelas : IV (Empat)

SMT	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU	Keterangan
DUA	5. Memahami kalimat thayyibah (assalaamu'alaikum) dan Al-Asma al-Husna (As Salaam, Al Mukmin dan Al Latiif)	5.1. Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (assalaamu'alaikum). 5.2. Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Al-Asma al-Husna (As Salaam, Al Mukmin dan Al Latiif).	6 jam 6 jam	
	6. Beriman kepada Rosul-rosul Allah..	6.1 Mengenal Rosul dan Nabi Allah.	4 jam	
	7. Membiasakan akhlak terpuji	7.1 Membiasakan akhlak siddiq, amanah, tabligh, fathanah dalam kehidupan sehari-hari. 7.2 Membiasakan akhlak terpuji terhadap teman dalam kehidupan sehari-hari. 7.3 Mencintai dan meneladani akhlak mulia 5 Rosul Ulu'ul Azmi.	4 jam 4 jam 4 jam	
	8. Menghindari akhlak tercela.	8.1 Menghindari sifat munafiq dalam kehidupan sehari-hari.	4 jam	
TOTAL JAM PELAJARAN SEMESTER 2				

Pucangagung, 22 Desember 2012
 Guru Mata Pelajaran



(Handwritten signature)

Syatibi, A Ma
 NIP.195511081983031003

**PERANGKAT PEMBELAJARAN
PROGRAM TAHUNAN**



KELAS V SEMESTER 2

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : AQIDAH-AKHLAK
 Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Pucangagung
 Tahun Pelajaran : 2012/2013
 Kelas : V (Lima)

SMT	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU	Keterangan
DUA	5. Memahami kalimat thayyibah (Tarji') dan Al-Asma al-Husna (Al Muhyii, Al Mumiit)	5.1. Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (Tarji').. 5.2. Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Al-Asma al-Husna (Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqii).	8 jam 8 jam	
	6. Membiasakan akhlak terpuji	6.1 Membiasakan sikap teguh pendirian dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari. 6.2 Membiasakan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat	6 jam 6 jam	
	7. Menghindari akhlak tercela.	7.1. Membiasakan diri untuk menghindari sifat kikir dan serakah melalui kisah Qorun.	6 jam	
TOTAL JAM PELAJARAN SEMESTER 2			29 Jam	

Pucangagung, 27 Desember... 2012
 Guru Pelajaran



Syatibi, A. Ma
 NIP.195511081983031003

DISUPERVISI TGL: _____
 PENGAGAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

ACHMAD DARDIRI, S. Ag.
 PEN. JA

**PERANGKAT PEMBELAJARAN
PROGRAM SEMESTER**

**MATA PELAJARAN:
AQIDAH AKHLAK**

KELAS IV SEMESTER 2

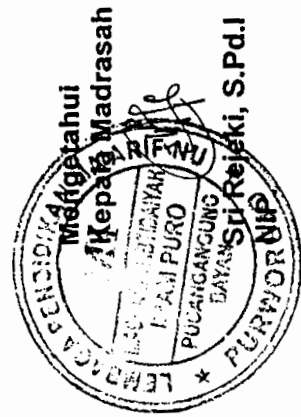
**PERANGKAT PEMBELAJARAN
PROGRAM SEMESTER**

MATA PELAJARAN:

AQIDAH AKHLAK

KELAS V SEMESTER 2

Cadangan



Pucangan, 27 Des 2012
 Guru bidang studi FIQIH

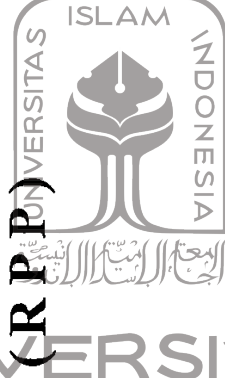
Syatibi
 NIP.195511081983031003



UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA



**PERANGKAT PEMBELAJARAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**




**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

**MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
MADRASAH IBTIDAIYAH IMAM PURO PUCANGGUNG
KELAS IV**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

DISUPERVISI TGL: 27-12-17
PENGAWAS PENDIDIKAN ASAMA ISLAM

MI
Mata Pelajaran : IMAM PURO PUCANGGUNG
Kelas/Semester : Aqidah Akhlak
: IV / 2
Alokasi Waktu : 2x40 menit (1 Kali pertemuan)


ACHMAD DARDIRI, S.A.g.
PEMBINA
NIP: 131242472

A. Standar Kompetensi

5. Memahami kalimat thayyibah (assalaamu'alaikum) dan Al-Asma al-Husna (As Salaam, Al Mukmin dan Al Latiif)

B. Komepetensi Dasar

5.1 Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah assalaamu'alaikum

C. Materi Pembelajaran

- Pengertian kalimat thayyibah assalmu 'alaikum
- Manfaat mengucapkan kalimat thayyibah

D. Metode Pembelajaran

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Tanya jawab tentang kalimat thayyibah assalmu 'alaikum yang siswa ketahui
- Diskusi

E. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Tujuan Pembelajaran : <ul style="list-style-type: none">▪ Siswa dapat melafalkan kalimat thayyibah Assalaamu'alaikum dibimbing guru▪ Siswa dapat menjelaskan tentang arti kalimat thayyibah Assalaamu'alaikum▪ Siswa dapat membuat kaligrafi Assalamu'alaikum	10 menit



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat menyebutkan arti salam sesuai dengan arti kata-katanya ➢ Karakter siswa yang diharapkan : <ul style="list-style-type: none"> • Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. ➢ Kewirausahaan / ekonomi kreatif : <ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil risiko, percaya diri, keorisinilan, berorientasi masa depan. <p>Kegiatan awal : Apersepsi : Memberikan pertanyaan seputar kalimat thayyibah assalmu 'alaikum</p> <p>Motivasi : Memberikan informasi tentang kalimat thayyibah assalmu 'alaikum</p>	
2	<p>Kegiatan inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca literatur tentang kalimat thayyibah assalmu 'alaikum (fase eksplorasi) ▪ Bertanya jawab tentang kalimat thayyibah assalmu 'alaikum, (fase eksplorasi) ▪ Siswa diminta berdiskusi : menyebutkan kalimat thayyibah assalmu 'alaikum (fase elaborasi) ▪ Siswa memaparkan hasil diskusinya (fase elaborasi) ▪ Siswa dan guru merefleksikan hasil pembelajaran (fase konfirmasi) 	60 Menit
3	<p>Kegiatan akhir :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab tentang kalimat thayyibah assalmu 'alaikum ▪ Guru memberikan tugas untuk menghafal salah satu surat pendek sebagai pengalaman 	10 menit

F. Sumber belajar dan media pembelajaran :

1. Buku paket
2. Referensi lain
3. Lingkungan sekitar

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

MI : **IMAM PURO PUCANGAGUNG**
Mata Pelajaran : **Aqidah Akhlak**
Kelas/Semester : **IV / 2**
Alokasi Waktu : **2x40 menit (1 Kali pertemuan)**

- A. Standar Kompetensi**
- 5. Memahami kalimat thayyibah (assalaamu'alaikum) dan Al-Asma al-Husna (As Salaam, Al Mukmin dan Al Latiif)**
- B. Kometepensi Dasar**
- 5.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Al-Asma Al-Husna (As Salaam, Al Mu'min dan Al Latiif)**
- C. Materi Pembelajaran**
- Pengertian Al-Asma Al-Husna (As Salaam, Al Mu'min dan Al Latiif)
 - Manfaat membaca Al-Asma Al-Husna
- D. Metode Pembelajaran**
- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
 - Tanya jawab tentang kalimat thayyibah yang siswa ketahui
 - Diskusi



E. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Tujuan Pembelajaran : <ul style="list-style-type: none">▪ Siswa dapat menjelaskan materi tentang Al-Asma Al-Husna As Salaam, Al Mu'min dan Al Latiif▪ Siswa dapat menyebutkan pengertian Al-Asma Al-Husna dari buku referensi	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat Latihan membuat kaligrafi tentang Al-Asma Al-Husna tersebut ➢ Karakter siswa yang diharapkan : <ul style="list-style-type: none"> • Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. ➢ Kewirausahaan / ekonomi kreatif : <ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil risiko, percaya diri, keorisinilan, berorientasi masa depan. <p>Kegiatan awal : Apersepsi : Memberikan pertanyaan seputar kalimat thayyibah</p> <p>Motivasi : Memberikan informasi tentang kalimat thayyibah</p>	
2	<p>Kegiatan inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca literatur tentang kalimat thayyibah (fase eksplorasi) ▪ Bertanya jawab tentang kalimat thayyibah (fase eksplorasi) ▪ Siswa diminta berdiskusi : menyebutkan kalimat thayyibah (fase elaborasi) ▪ Siswa memaparkan hasil diskusinya (fase elaborasi) ▪ Siswa dan guru merefleksikan hasil pembelajaran (fase konfirmasi) 	60 Menit
3	<p>Kegiatan akhir :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab tentang kalimat thayyibah ▪ Guru memberikan tugas untuk menghafal salah satu surat pendek sebagai pengalaman 	10 menit

F. Sumber belajar dan media pembelajaran :

1. Buku paket
2. Referensi lain
3. Kaset tentang Al-Asma Al-Husna

G. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendefinisikan Al-Asma Al-Husna As Salaam, Al Mu'min dan Al Latiif ▪ Melafalkan Al-Asma Al-Husna As Salaam, Al Mu'min dan Al Latiif ▪ Mengartikan Al-Asma Al-Husna As Salaam, Al Mu'min dan Al Latiif ▪ Menulis Al-Asma Al-Husna As Salaam, Al Mu'min dan Al Latiif beserta artinya ▪ Membuat kaligrafi tentang Al-Asma Al-Husna tersebut ▪ Menunjukkan contoh atau bukti bahwa Allah bersifat As Salaam, Al Mu'min dan Al Latiif 	<p>Tes tulis</p> <p>Tes lisan</p> <p>Non tes</p>	<p>Praktek</p> <p>Isian</p> <p>Uraian</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa definisi Al-Asma Al-Husna As Salaam, Al Mu'min dan Al Latiif? ▪ Sebutkan arti Al-Asma Al-Husna As Salaam, Al Mu'min dan Al Latiif!



Syafiqi, S. Pd. I

NIP. 196410222003122001

.....,

Guru bidang studi Aqidah Akhlaq

Syatibi
NIP. 195511081983031003

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

MI : IMAM PURO PUCANGGUNG
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : IV / 2
Alokasi Waktu : 2x40 menit (1 Kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi
6. Beriman kepada Rosul-rosul Allah

B. Kompetensi Dasar
6.1 Mengenal Rosul dan Nabi Allah

C. Materi Pembelajaran

- Pengertian Nabi dan Rasul
- Nama-nama Nabi dan Rasul
- Perbedaan Nabi dan rasul
- Mukjizat para rasul

D. Metode Pembelajaran

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Tanya jawab tentang beriman kepada Rosul-rosul Allah yang siswa ketahui
- Diskusi

E. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Tujuan Pembelajaran : <ul style="list-style-type: none">▪ Siswa dapat menjelaskan materi tentang Al-Asma Al-Husna As Salaam, Al Mu'min dan Al Latiif	10 menit



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat menyebutkan pengertian Al-Asma Al-Husna dari buku referensi ▪ Siswa dapat Latihan membuat kaligrafi tentang Al-Asma Al-Husna tersebut ➢ Karakter siswa yang diharapkan : <ul style="list-style-type: none"> • Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. ➢ Kewirausahaan / ekonomi kreatif : <ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil risiko, percaya diri, keorisinilan, berorientasi masa depan. <p>Kegiatan awal : Apersepsi : Memberikan pertanyaan seputar beriman kepada Rosul-rosul Allah</p> <p>Motivasi : Memberikan informasi tentang beriman kepada Rosul-rosul Allah</p>	
2	<p>Kegiatan inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca literatur tentang beriman kepada Rosul-rosul Allah (fase eksplorasi) ▪ Bertanya jawab tentang beriman kepada Rosul-rosul Allah (fase eksplorasi) ▪ Siswa diminta berdiskusi : menyebutkan beriman kepada Rosul-rosul Allah (fase elaborasi) ▪ Siswa memaparkan hasil diskusinya (fase elaborasi) ▪ Siswa dan guru merefleksikan hasil pembelajaran (fase konfirmasi) 	60 Menit
3	<p>Kegiatan akhir :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab tentang beriman kepada Rosul-rosul Allah ▪ Guru memberikan tugas untuk menghafal salah satu surat pendek sebagai pengalaman 	10 menit

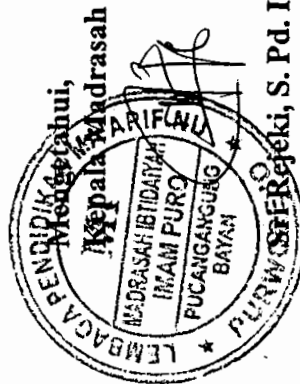
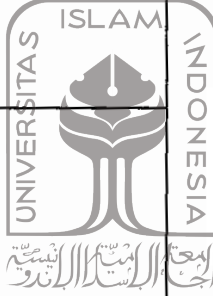
F. Sumber belajar dan media pembelajaran :

1. Buku paket
2. Referensi lain

3. ~~Ved~~ tentang kisah nabi

G. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan pengertian Nabi dan Rasul Allah ▪ Menyebutkan jumlah Nabi dan Rasul Allah yang wajib diketahui ▪ Menyebutkan nama-nama Nabi dan Rasul ▪ Menunjukkan persamaan dan perbedaan antara Nabi dan Rasul ▪ Menunjukkan ciri-ciri atau kriteria Nabi dan Rasul Allah ▪ Menyebutkan beberapa mukjizat yang dimiliki oleh Nabi dan Rasul Allah ▪ Menghafal 25 Nabi dan Rasul Allah 	<p>Tes tulis</p> <p>Tes lisan</p>	<p>Isian</p> <p>Uraian</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa pengertian Nabi dan Rasul Allah? ▪ Sebutkan nama-nama Nabi dan Rasul! ▪ Sebutkan beberapa mukjizat yang dimiliki oleh Nabi dan Rasul Allah!



Syafiq, S. Pd. I
NIP.196410222003122001

.....
Guru bidang studi Aqidah Akhlaq

Syatibi
NIP. 195511081983031003

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

MI
Mata Pelajaran : **IMAM PURO PUCANGGUNG**
Kelas/Semester : **Aqidah Akhlak**
 : **IV / 2**
Alokasi Waktu : **2x40 menit (1 Kali pertemuan)**

- A. Standar Kompetensi**
7. Membiasakan akhlak terpuji
- B. Kompetensi Dasar**
7.1 Membiasakan berakhlak Siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah dalam kehidupan sehari-hari
- C. Materi Pembelajaran**
- Pengertian sifat Siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah
 - Ciri-ciri orang yang bersifat Siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah
- D. Metode Pembelajaran**
- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
 - Tanya jawab tentang akhlak terpuji yang siswa ketahui
 - Diskusi
- E. Langkah-langkah Pembelajaran**



No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Tujuan Pembelajaran : <ul style="list-style-type: none">▪ Siswa dapat menjelaskan pengertian sifat siddiq, amanah, tabligh dan fathanah▪ Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri orang yang berperilaku siddiq, amanah, tabligh dan fathanah▪ Siswa dapat menyebutkan contoh sikap siddiq, amanah, tabligh dan fathanah	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat menjelaskan hikmah membiasakan berperilaku iddqi, amanah, tabligh dan fathanah ➢ Karakter siswa yang diharapkan : <ul style="list-style-type: none"> • Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. ➢ Kewirausahaan / ekonomi kreatif : <ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil risiko, percaya diri, keorisinilan, berorientasi masa depan. <p>Kegiatan awal : Apersepsi : Memberikan pertanyaan seputar akhlak terpuji</p> <p>Motivasi : Memberikan informasi tentang akhlak terpuji</p>	
2	<p>Kegiatan inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca literatur tentang akhlak terpuji (fase eksplorasi) ▪ Bertanya jawab tentang akhlak terpuji (fase eksplorasi) ▪ Siswa diminta berdiskusi : menyebutkan akhlak terpuji (fase elaborasi) ▪ Siswa memaparkan hasil diskusinya (fase elaborasi) ▪ Siswa dan guru merefleksikan hasil pembelajaran (fase konfirmasi) 	60 Menit
3	<p>Kegiatan akhir :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab tentang akhlak terpuji ▪ Guru memberikan tugas untuk menghafal salah satu surat pendek sebagai pengalaman 	10 menit

F. Sumber belajar dan media pembelajaran :

1. Buku paket
2. Referensi lain
3. Vcd-tentang-kisatnabi

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

MI : IMAM PURO PUCANGAGUNG
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : IV / 2
Alokasi Waktu : 2x40 menit (1 Kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

7. Membiasakan akhlak terpuji

B. Kompetensi Dasar

7.2 Membiasakan akhlak yang baik dalam berteman dalam kehidupan sehari-hari

C. Materi Pembelajaran

- Pengertian akhlak berteman
- Contoh akhlak yang baik dan tidak baik terhadap teman

D. Metode Pembelajaran

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Tanya jawab tentang akhlak terpuji yang siswa ketahui
- Diskusi

E. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Tujuan Pembelajaran : <ul style="list-style-type: none">▪ Siswa dapat menjelaskan pengertian beradab islami kepada teman▪ Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri orang yang beradab secara islami terhadap teman <p>➢ Karakter siswa yang diharapkan :</p>	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. ➤ Kewirausahaan / ekonomi kreatif : <ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil risiko, percaya diri, keorisinilan, berorientasi masa depan. <p>Kegiatan awal : Apersepsi : Memberikan pertanyaan seputar akhlak terpuji</p> <p>Motivasi : Memberikan informasi tentang akhlak terpuji</p>	
2	<p>Kegiatan inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca literatur tentang akhlak terpuji (fase eksplorasi) ▪ Bertanya jawab tentang akhlak terpuji (fase eksplorasi) ▪ Siswa diminta berdiskusi : menyebutkan akhlak terpuji (fase elaborasi) ▪ Siswa memaparkan hasil diskusinya (fase elaborasi) ▪ Siswa dan guru merefleksikan hasil pembelajaran (fase konfirmasi) 	60 Menit
3	<p>Kegiatan akhir :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab tentang akhlak terpuji ▪ Guru memberikan tugas untuk menghafal salah satu surat pendek sebagai pengalaman 	10 menit

F. Sumber belajar dan media pembelajaran :

1. Buku paket
2. ~~Lks~~
3. Referensi lain

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

MI : IMAM PURO PUCANGGUNG
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : IV / 2
Alokasi Waktu : 2x40 menit (1 Kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

7. Membiasakan akhlak terpuji

B. Komepetensi Dasar

7.3 Membiasakan akhlak yang baik dalam berteman dalam kehidupan sehari-hari

C. Materi Pembelajaran

- Pengertian ulul azmi
- 5 rasul ulul azmi

D. Metode Pembelajaran

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Tanya jawab tentang akhlak terpuji yang siswa ketahui
- Diskusi

E. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p>Tujuan Pembelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat menjelaskan kisah rasul ulul azmi ▪ Siswa dapat menjelaskan pengertian ulul azmi ▪ Siswa dapat memahami sikap 5 rasul ulul 'azmi dalam menghadapi ujian dan cobaan 	10 menit



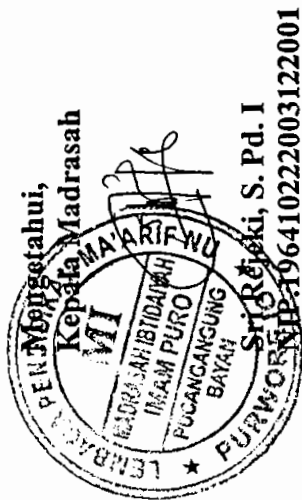
	<p>➤ Karakter siswa yang diharapkan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. <p>➤ Kewirausahaan / ekonomi kreatif :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil risiko, percaya diri, keorisinilan, berorientasi masa depan. <p>Kegiatan awal : Apersepsi : Memberikan pertanyaan seputar akhlak terpuji</p> <p>Motivasi : Memberikan informasi tentang akhlak terpuji</p>	
2	<p>Kegiatan inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca literatur tentang akhlak terpuji (fase eksplorasi) ▪ Bertanya jawab tentang akhlak terpuji (fase eksplorasi) ▪ Siswa diminta berdiskusi : menyebutkan akhlak terpuji (fase elaborasi) ▪ Siswa memaparkan hasil diskusinya (fase elaborasi) ▪ Siswa dan guru merefleksikan hasil pembelajaran (fase konfirmasi) 	60 Menit
3	<p>Kegiatan akhir :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab tentang akhlak terpuji ▪ Guru memberikan tugas untuk menghafal salah satu surat pendek sebagai pengalaman 	10 menit

F. Sumber belajar dan media pembelajaran :

1. Buku paket
2. Referensi lain
3. Daftar Nabi dan Rasul
4. ~~Web tentang kisah-nabi.~~

G. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan pengertian rasul ulul azmi ▪ Menyebutkan 5 rasul ulul azmi ▪ Menjelaskan keteguhan iman 5 rosul ulul azmi ▪ Menceritakan kisah 5 rosul ulul azmi ▪ Menunjukkan contoh sikap seperti yang ada pada Rasul ulul azmi 	<p>Tes tulis</p> <p>Tes lisan</p>	<p>Isian</p> <p>Uraian</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan pengertian rasul ulul azmi? ▪ Sebutkan 5 rasul ulul azmi! ▪ Sebutkan contoh sikap seperti yang ada pada Rasul ulul azmi!



.....,

Guru bidang studi Aqidah Akhlaq

Syatibi
NIP. 195511081983031003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

MI : IMAM PURO PUCANGAGUNG
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : IV / 2
Alokasi Waktu : 2x40 menit (1 Kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

7. Menghindari akhlak tercela

B. Kompetensi Dasar

7.3 Membiasakan akhlak yang baik dalam berteman dalam kehidupan sehari-hari

C. Materi Pembelajaran

- Pengertian sifat munafiq
- Ciri-ciri orang munafiq

D. Metode Pembelajaran

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Tanya jawab tentang akhlak tercela yang siswa ketahui
- Diskusi

E. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Tujuan Pembelajaran : <ul style="list-style-type: none">▪ Siswa dapat menjelaskan pengertian munafiq▪ Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri orang munafiq▪ Siswa dapat menyebutkan dalil dan hadits tentang ciri-ciri orang munafiq	10 menit

	<p>➤ Karakter siswa yang diharapkan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. <p>➤ Kewirausahaan / ekonomi kreatif :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil risiko, percaya diri, keorisinilan, berorientasi masa depan. <p>Kegiatan awal : Apersepsi : Memberikan pertanyaan seputar akhlak tercela</p> <p>Motivasi : Memberikan informasi tentang akhlak tercela</p>	
2	<p>Kegiatan inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca literatur tentang akhlak tercela (fase eksplorasi) ▪ Bertanya jawab tentang akhlak tercela (fase eksplorasi) ▪ Siswa diminta berdiskusi : menyebutkan akhlak tercela (fase elaborasi) ▪ Siswa memaparkan hasil diskusinya (fase elaborasi) ▪ Siswa dan guru merefleksikan hasil pembelajaran (fase konfirmasi) 	60 Menit
3	<p>Kegiatan akhir :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab tentang akhlak tercela ▪ Guru memberikan tugas untuk menghafal salah satu surat pendek sebagai pengalaman 	10 menit

F. Sumber belajar dan media pembelajaran :

1. Buku paket
2. ~~Bte~~
3. Referensi lain



PERANGKAT PEMBELAJARAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
MADRASAH IBTIDAIYAH IMAM PURO PUCANGAGUNG
KELAS V



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

DISUPERVISI TGL. 27-12-12
PERSARAN PENDIDIKAN ASAMA ISLAM

MI
Mata Pelajaran : **IMAM PURO PUCANGAGUNG**
Kelas/Semester : **Aqidah Akhlaq**
 : **V / 2**
Alokasi Waktu : **2x40 menit (1 Kali pertemuan)**



ACHMAD DARDIRI, S.A.g.
PEMBINA

NIP : 131242472

A. Standar Kompetensi

5. Memahami kalimat thayyibah (Tarji') dan Al-Asma al-Husna (Al Muhyi, Al Mumiit)

B. Komepetensi Dasar

5.1 Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (Tarji')

C. Materi Pembelajaran

- Pengertian kalimat thayyibah (Tarji')
- Manfaat membaca kalimat thayyibah

D. Metode Pembelajaran

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Tanya jawab tentang Kalimat Thayyibah yang siswa ketahui
- Diskusi

E. Langkah-langkah Pembelajaran



No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Tujuan Pembelajaran : <ul style="list-style-type: none">▪ Siswa dapat menjelaskan tentang kalimat thayyibah (Tarji')▪ Siswa dapat menyebutkan pengertian dan arti kalimat Inna lillahi wainna ilaihi rojiun▪ Siswa dapat menyebutkan contoh penggunaan lafadz kalimat thayyibah Inna lillahi wainna ilaihi rojiun	10 menit

	<p>➤ Karakter siswa yang diharapkan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. <p>➤ Kewirausahaan / ekonomi kreatif :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil risiko, percaya diri, keorisinilan, berorientasi masa depan. <p>Kegiatan awal : Apersepsi : Memberikan pertanyaan seputar kalimat thayyibah</p> <p>Motivasi : Memberikan informasi tentang kalimat thayyibah</p>	
2	<p>Kegiatan inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca literatur tentang Kalimat Thayyibah (fase eksplorasi) ▪ Bertanya jawab tentang Kalimat Thayyibah (fase eksplorasi) ▪ Siswa diminta berdiskusi : menyebutkan Kalimat Thayyibah (fase elaborasi) ▪ Siswa memaparkan hasil diskusinya (fase elaborasi) ▪ Siswa dan guru merefleksikan hasil pembelajaran (fase konfirmasi) 	60 Menit
3	<p>Kegiatan akhir :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab tentang Kalimat Thayyibah ▪ Guru memberikan tugas untuk menghafal salah satu surat pendek sebagai pengalaman 	10 menit

F. Sumber belajar dan media pembelajaran :

1. Buku paket
2. Referensi lain
3. Kaset/CD tentang Sholawat

G. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melafalkan kalimat thayyibah Inna lillahi wainna ilaihi rojiun ▪ Menyebutkan pengertian kalimat thayyibah Inna lillahi wainna ilaihi rojiun ▪ Menyebutkan arti kalimat thayyibah Inna lillahi wainna ilaihi rojiun ▪ Menunjukkan dalil tentang membaca kalimat tarji' ▪ Menjelaskan manfaat mengucapkan Inna lillahi wainna ilaihi rojiun ▪ Menunjukkan contoh menggunakan lafadz kalimat thayyibah Inna lillahi wainna ilaihi rojiun 	<p>Tes tulis</p> <p>Tes lisan</p> <p>Non tes</p>	<p>Isian</p> <p>Uraian</p> <p>Performance</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebutkan pengertian kalimat thayyibah Inna lillahi wainna ilaihi rojiun! ▪ Jelaskan arti kalimat thayyibah Inna lillahi wainna ilaihi rojiun! ▪ Sebutkan contoh menggunakan lafadz kalimat thayyibah Inna lillahi wainna ilaihi rojiun!



Mengetahui,
Kepala Madrasah



.....
Guru bidang studi Aqidah Akhlaq

Syatibi
NIP. 195511081983031003

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

MI : IMAM PURO PUCANGGUNG
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : V / 2
Alokasi Waktu : 2x40 menit (1 Kali pertemuan)

- A. Standar Kompetensi**
5. Memahami kalimat thayyibah (Tarji') dan Al-Asma al-Husna (Al Muhyii, Al Mumiit)
- B. Komepetensi Dasar**
- 5.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Al-Asma al-Husna (Al Muhyii dan Al Mumiit)
- C. Materi Pembelajaran**
- Pengertian Al-Asma Al-Husna Al Muhyii dan Al Mumiit
 - Hikmah Al-Asma Al-Husna Al Muhyii dan Al Mumiit
- D. Metode Pembelajaran**
- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
 - Tanya jawab tentang Kalimat Thayyibah yang siswa ketahui
 - Diskusi



E. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p>Tujuan Pembelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat menjelaskan pengertian Al-Asma Al-Husna Al Muhyii dan Al Mumiit ▪ Siswa dapat menghafalkan dan menulis arti Al-Asma Al-Husna Al Muhyii dan Al Mumiit <p>➤ Karakter siswa yang diharapkan :</p>	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. ➢ Kewirausahaan / ekonomi kreatif : • Berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil risiko, percaya diri, keorisinilan, berorientasi masa depan. <p>Kegiatan awal : Apersepsi : Memberikan pertanyaan seputar kalimat thayyibah</p> <p>Motivasi : Memberikan informasi tentang kalimat thayyibah</p>	
2	<p>Kegiatan inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca literatur tentang Kalimat Thayyibah (fase eksplorasi) ▪ Bertanya jawab tentang Kalimat Thayyibah (fase eksplorasi) ▪ Siswa diminta berdiskusi : menyebutkan Kalimat Thayyibah (fase elaborasi) ▪ Siswa memaparkan hasil diskusinya (fase elaborasi) ▪ Siswa dan guru merefleksikan hasil pembelajaran (fase konfirmasi) 	60 Menit
3	<p>Kegiatan akhir :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab tentang Kalimat Thayyibah ▪ Guru memberikan tugas untuk menghafal salah satu surat pendek sebagai pengalaman 	10 menit

F. Sumber belajar dan media pembelajaran :

1. Buku paket
2. Referensi lain
3. kaset ~~vd~~ tentang ~~Al-Asma~~ **Al-Fusna**
4. Lingkungan sekitar

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

MI : **IMAM PURO PUCANGGUNG**
Mata Pelajaran : **Aqidah Akhlak**
Kelas/Semester : **V / 2**
Alokasi Waktu : **2x40 menit (1 Kali pertemuan)**

- A. Standar Kompetensi**
6. Membiasakan akhlak terpuji
- B. Kompetensi Dasar**
- 6.1 Membiasakan sikap teguh pendirian dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari
- C. Materi Pembelajaran**
- Pengertian teguh pendirian dan dermawan
 - Keuntungan bersikap teguh pendirian dan dermawan
- D. Metode Pembelajaran**
- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
 - Tanya jawab tentang akhlak terpuji yang siswa ketahui
 - Diskusi



E. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Tujuan Pembelajaran : <ul style="list-style-type: none">▪ Siswa dapat menjelaskan pengertian teguh pendirian▪ Siswa dapat menjelaskan pengertian materi tentang teguh pendirian dan dermawan > Karakter siswa yang diharapkan :	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. <p>➤ Kewirausahaan / ekonomi kreatif :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil risiko, percaya diri, keorisinilan, berorientasi masa depan. <p>Kegiatan awal : Apersepsi : Memberikan pertanyaan seputar akhlak terpuji</p> <p>Motivasi : Memberikan informasi tentang akhlak terpuji</p>	
2	<p>Kegiatan inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca literatur tentang akhlak terpuji (fase eksplorasi) ▪ Bertanya jawab tentang akhlak terpuji (fase eksplorasi) ▪ Siswa diminta berdiskusi : menyebutkan akhlak terpuji (fase elaborasi) ▪ Siswa memaparkan hasil diskusinya (fase elaborasi) ▪ Siswa dan guru merefleksikan hasil pembelajaran (fase konfirmasi) 	60 Menit
3	<p>Kegiatan akhir :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab tentang akhlak terpuji ▪ Guru memberikan tugas untuk menghafal salah satu surat pendek sebagai pengalaman 	10 menit

F. Sumber belajar dan media pembelajaran :

1. Buku paket
2. Referensi lain

G. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan pengertian teguh pendirian ▪ Menunjukkan contoh sikap teguh pendirian ▪ Menyebutkan keuntungan bersikap teguh pendirian ▪ Menyebutkan dampak negatif tidak bersikap teguh pendirian ▪ Membuat rangkuman tentang sikap teguh pendirian ▪ Menunjukkan pengertian dermawan ▪ Menunjukkan contoh sikap dermawan ▪ Menyebutkan keuntungan bersikap dermawan ▪ Menyebutkan dampak negatif tidak bersikap dermawan 	<p>Tes tulis</p> <p>Tes lisan</p> <p>Non tes</p>	<p>Isian</p> <p>Uraian</p> <p>Performance</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebutkan pengertian pengertian teguh pendirian! ▪ Jelaskan pengertian dermawan!

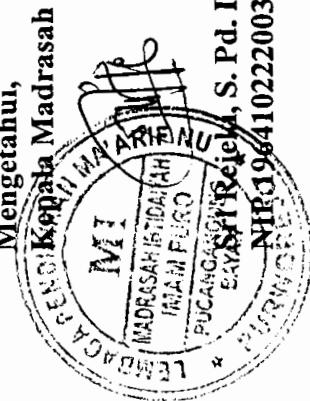


UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Mengetahui,
Kepala Madrasah

..... ,

Guru bidang studi Aqidah Akhlaq



Syatibi

NIP. 195511081983031003

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

MI : IMAM PURO PUCANGGUNG
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : V / 2
Alokasi Waktu : 2x40 menit (1 Kali pertemuan)

- A. Standar Kompetensi**
 6. Membiasakan akhlak terpuji
- B. Kompetensi Dasar**
 6.2 Membiasakan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat.
- C. Materi Pembelajaran**
- Pengertian dan contoh hidup bertetangga dan bermasyarakat
 - Keuntungan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat
- D. Metode Pembelajaran**
- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
 - Tanya jawab tentang akhlak terpuji yang siswa ketahui
 - Diskusi



E. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p>Tujuan Pembelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat menjelaskan pengertian hidup bertetangga dan bermasyarakat ▪ Siswa dapat menyebutkan beberapa contoh akhlak dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat <p>➤ Karakter siswa yang diharapkan :</p>	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. <p>➢ Kewirausahaan / ekonomi kreatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil risiko, percaya diri, keorisinilan, berorientasi masa depan. <p>Kegiatan awal: Apersepsi: Memberikan pertanyaan seputar akhlak terpuji</p> <p>Motivasi: Memberikan informasi tentang akhlak terpuji</p>	
2	<p>Kegiatan inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca literatur tentang akhlak terpuji (fase eksplorasi) ▪ Bertanya jawab tentang akhlak terpuji (fase eksplorasi) ▪ Siswa diminta berdiskusi : menyebutkan akhlak terpuji (fase elaborasi) ▪ Siswa memaparkan hasil diskusinya (fase elaborasi) ▪ Siswa dan guru merefleksikan hasil pembelajaran (fase konfirmasi) 	60 Menit
3	<p>Kegiatan akhir:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab tentang akhlak terpuji ▪ Guru memberikan tugas untuk menghafal salah satu surat pendek sebagai pengalaman 	10 menit

F. Sumber belajar dan media pembelajaran :

1. Buku paket
2. Referensi lain

G. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan pengertian akhlak dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat ▪ Menunjukkan dalil tentang hidup bertetangga dan bermasyarakat ▪ Menunjukkan contoh akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat ▪ Menyebutkan keuntungan berakhlak baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat ▪ Menyebutkan dampak negatif tidak berakhlak baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat 	<p>Tes tulis</p> <p>Tes lisan</p> <p>Non tes</p>	<p>Isian</p> <p>Uraian</p> <p>Performance</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebutkan akhlak dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat! ▪ Sebutkan contoh akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat!



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Mengetahui,
Kepala Madrasah



..... 3

Guru bidang studi Aqidah Akhlaq

Syatibi
NIP. 195511081983031003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

MI : IMAM PURO PUCANGGUNG
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : V / 2
Alokasi Waktu : 2x40 menit (1 Kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

6. Menghindari akhlak tercela

B. Kompetensi Dasar

6.2 Membiasakan diri untuk menghindari sifat kikir dan serakah melalui kisah Qorun

C. Materi Pembelajaran

- Pengertian kikir dan serakah
- Dampak negatif sifat kikir dan serakah
- Kisah Qorun
- Sikap tercela Qorun
- Hikmah dari kisah Qorun


D. Metode Pembelajaran

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Tanya jawab tentang akhlak terpuji yang siswa ketahui
- Diskusi

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



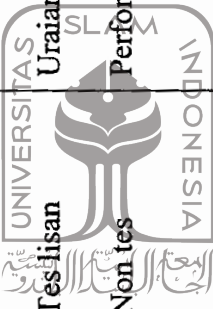
E. Langkah-langkah Pembelajaran

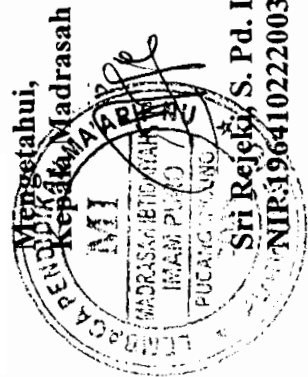
No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p>Tujuan Pembelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat menjelaskan pengertian sifat kikir dan serakah ▪ Siswa dapat menyebutkan beberapa contoh sikap kikir dan serakah dalam kehidupan sehari-hari ▪ Siswa dapat menjelaskan kisah Qarun <p>➢ Karakter siswa yang diharapkan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. <p>➢ Kewirausahaan / ekonomi kreatif :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil risiko, percaya diri, keorisinilan, berorientasi masa depan. <p>Kegiatan awal : Apersepsi : Memberikan pertanyaan seputar akhlak terpuji</p> <p>Motivasi : Memberikan informasi tentang akhlak terpuji</p>	10 menit
2	 <p>Kegiatan inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca literatur tentang akhlak terpuji (fase eksplorasi) ▪ Bertanya jawab tentang akhlak terpuji (fase eksplorasi) ▪ Siswa diminta berdiskusi : menyebutkan akhlak terpuji (fase elaborasi) ▪ Siswa memaparkan hasil diskusinya (faseelaborasi) ▪ Siswa dan guru merefleksikan hasil pembelajaran (fase konfirmasi) 	60 Menit
3	<p>Kegiatan akhir :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab tentang akhlak terpuji ▪ Guru memberikan tugas untuk menghafal salah satu surat pendek sebagai pengalaman 	10 menit

F. Sumber belajar dan media pembelajaran :

1. Buku paket
2. Referensi lain

G. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan pengertian kikir dan serakah ▪ Menunjukkan contoh sikap kikir dan serakah dalam kehidupan sehari-hari ▪ Menyebutkan akibat bersikap kikir dan serakah ▪ Menyebutkan cara-cara menghindari sikap kikir dan serakah dalam kehidupan sehari-hari ▪ Menceritakan kisah Qorun ▪ Menyebutkan sifat-sifat tercela Qorun 	<p>Tes tulis</p> <p>Tes lisan</p> <p>Non tes</p> 	<p>Isian</p> <p>Uraian</p> <p>Performance</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan pengertian kikir dan serakah! ▪ Sebutkan contoh contoh sikap kikir dan serakah dalam kehidupan sehari-hari!



..... 9
Guru bidang studi Aqidah Akhlaq

Syatibi
NIP. 195511081983031003